

**EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DI
DESA HINGA KECAMATAN KELUBAGOLIT
KABUPATEN FLORES TIMUR**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



Disusun Oleh

FRANSISKUS HAYON

NIM : 2018020038

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

UNIVERSITAS DR. SOETOMO SURABAYA

2021

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA HINGA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR

Disusun Oleh

**FRANSISKUS HAYON
2018020038**

**Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat untuk diterima
Program Studi Administrasi Negara**

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Dr. Soetomo Surabaya

2022

**Menyetujui, 18 Februari 2022
Pembimbing**

**Drs. BASUKI NUGROHO, M. Si
NIDN :000295720**

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN

EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DI DESA HINGA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR

**Telah dipertahankan di depan Sidang Dewan Penguji dan dinyatakan
Telah memenuhi syarat untuk diterima**

Susunan Dewan Penguji

Penguji I : Drs. Basuki Nugroho, M.Si

Penguji II : Dra. Sri Kamariyah, M.Si

Penguji III : Sri Roekminiati, S. Sos, M.KP

Surabaya 18 Februari 2020

**Universitas Dr. Soetomo
Fakultas Ilmu Administrasi
Dekan,**

**Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd
NIDN. 0712115201**

PERNYATAAN ORIGINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah SKRIPSI ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah SKRIPSI ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia SKRIPSI ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undang yang berlaku.

Surabaya, 09 Februari 2022

Mahasiswa

Fransiskus Hayon

2018020038

Program Studi Administrasi Negara

Fakultas Administrasi

Universitas Dr. Soetomo

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Tuhan yang Maha Esa dan Leluhur Lewo Tana Adonara, karena atas rahmat dan berkat-Nya yang berlimpah, penulis dapat menyelesaikan tahapan penyusunan skripsi yang berjudul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Penyelesaian karya ilmiah ini juga dibantu oleh beberapa pihak. Karenanya pada kali ini penulis patut mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Dr. Siti Marwiyah, SH.,MH selaku Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan persetujuan kepada penulis untuk mengikuti program studi Ilmu Administrasi Negara.
2. Ibu Prof. Dr. Sedarmayanti, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Dr. Soetomo Surabaya yang telah memberikan kesempatan dan berbagai fasilitas dalam mengikuti program studi Ilmu Administrasi Negara
3. Ibu Sri Roekminiati, S.Sos ,M.KP selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan bimbingan teknis dan akademik mengikuti perkuliahan pada program studi Ilmu Administrasi Negara
4. Drs. Basuki Nugroho,M.Si, Sebagai pembimbing yang dengan sabar membimbing kami, sehingga kami dapat menyelesaikan karya ilmiah ini.
5. Seluruh dosen pengampuh di program studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Dr. Soetomo Surabaya, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan sehingga dapat menambah kanzanah keilmuan penulis, khususnya dalam penyusunan karya ilmiah ini.
6. Kedua orang tua penulis tidak pernah patah semangat dan selalu rela berkorban demi keberhasilan penulis dalam segala hal, terlebih untuk keberhasilan mengejar gelar S1 di Universitas Dr. Soetomo ini.
7. Saudara dan saudari penulis yang selalu siap membantu penulis dalam menyelesaikan semua tantangan dan persoalan yang seringkali menghadang langkah penulis untuk terus bergerak maju.
8. Teman seperjuangan di prodi Ilmu Administrasi Negara yang selalu kompak dan saling dukung dalam menyelesaikan segala tugas dan tanggung jawab sebagai mahasiswa.
9. Semua orang terdekat penulis, sahabat kenalan yang turut membantu penulis dengan caranya masing-masing dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya semoga, amal baik semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini mendapat balasan dari Allah sebagai amal yang baik. Terima kasih.

Surabaya, 09 Februari 2022

Fransiskus Hayon

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kepada Tuhan yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan kasih karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan tahapan penyusunan Skripsi yang berjudul Efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Maksud dari karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui Efektivitas dari Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Dengan dasar itu, tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah : (i) Untuk mengetahui Efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, (ii) Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

Sehubungan dengan tujuan tersebut, maka teori yang digunakan pada penelitian ini adalah Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009). Metode penelitian yang dipilih dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini, fokus penelitiannya adalah keberhasilan program ,keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat input dan output dan pencapaian tujuan menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Sasaran dari BUMDes ini pun sudah tepat, yakni ke masyarakat dan Desa Hinga. Masyarakat merasa puas terhadap hasil dari BUMDes sebelum adanya covid-19, dan merasa kurang puas terhadap program BUMDes karena belum ada peningkatan ekonomi yang signifikan selama pandemi ini. Perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengeluaran dari BUMDes Hongi-Hinga, menunjukkan bahwa BUMDes masih mengalami untung, dan pencapaian keseluruhan tujuan, mayoritas dari tujuan yang telah di tetapkan sudah tercapai dan yang belum tercapai hanya dalam jumlah kecil.

Terakhir, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan karya ilmiah ini, masih ada beberapa kekurangan, karenanya saran-saran dan kritik yang konstruktik sangat penulis harapkan, dengan maksud menjadi bahan perbaikan karya ilmiah ini.

Terima kasih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORIGINALITAS	iv
UCAPAN TERIMAKASIH	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Efektivitas	10
2.2.2 Badan Usaha Milik Desa	16
2.2.3 Desa	21
2.3 Kerangka Pemikiran	27
BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Fokus Penelitian	31
3.3 Subyek Penelitian	33
3.4 Lokasi Penelitian	33
3.5 Data dan Sumber	34
3.6 Teknik Pengumpulan Data	34
3.7 Teknik Analisa Data	36
BAB IV HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN	39
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian	39
4.1.1 Gambaran Umum Desa Hinga	39
4.1.2 Gambaran Umum BUMDes Hongi-Hinga	49

4.2 Hasil Temuan	59
4.2.1 Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur	59
4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat	68
4.3 Pembahasan	71
4.3.1 Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur	71
4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat.....	78
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan	81
5.2 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83

ABSTRAK

Kemiskinan adalah salah satu masalah sosial di Indonesia. Di daerah pedesaan kemiskinan masih sangat tinggi. Salah satu solusi yang di canangkan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan melalui pemerintah desa adalah program BUMDes. Penelitian ini berjudul “ Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur ”, memiliki rumusan masalah bagaimana Efektivitas BUMDes Di Desa Hinga dan apa saja faktor pendukung serta penghambatnya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Efektivitas BUMDes Di Desa Hinga serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sumber data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif. Landasan teori yang di gunakan adalah teori efektivitas Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Sasaran dari BUMDes ini pun sudah tepat, yakni ke masyarakat dan Desa Hinga. Masyarakat merasa puas terhadap hasil dari BUMDes sebelum adanya covid-19, dan merasa kurang puas terhadap program BUMDes karena belum ada peningkatan ekonomi yang signifikan selama pandemi ini. Perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengeluaran dari BUMDes Hongi-Hinga, menunjukkan bahwa BUMDes masih mengalami untung, dan pencapaian keseluruhan tujuan, mayoritas dari tujuan yang telah di tetapkan sudah tercapai dan yang belum tercapai hanya dalam jumlah kecil.

Dilihat dari jumlah unit usaha, BUMDes Hongi-Hinga baru memiliki 3 yakni usaha. Dan yang bergerak dalam unit usaha ini lebih banyak adalah ibu-ibu rumah tangga. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dideskripsikan, rekomendasi yang dapat penulis berikan kepada BUMDes adalah membuka unit usaha ternak hewan kurban, mengingat kebutuhan akan hewan kurban untuk urusan adat istiadat maupun hajatan di Adonara sangat tinggi saat ini. sehingga dengan demikian diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang lebih lagi bagi BUMDes dan masyarakat.

Kata Kunci : Kemiskinan, Efektivitas, BUMDes

ABSTRACT

Poverty is one of the social problems in Indonesia. In rural areas poverty is still very high. One of the solutions launched by the government to overcome the problem of poverty through the village government is the BUMDes program. This study entitled "The Effectiveness of Village Owned Enterprises in Hinga Village, Kelubagolit District, East Flores Regency", has a problem formulation how the effectiveness of BUMDes in Hinga Village and what are the supporting and inhibiting factors. The purpose of this study was to determine the effectiveness of BUMDes in Hinga Village and the supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative approach. Sources of data used are primary data and secondary data. The data analysis technique used in this research is an interactive analysis model. The theoretical basis used is the effectiveness theory of Campbell J.P. (1989) in Starawaji (2009)

The results of the study show that Village Owned Enterprises in Hinga Village, Kelubagolit District, East Flores Regency have succeeded in encouraging the improvement of the community's economy and Village Original Income. The target of this BUMDes is also right, namely to the community and Hinga Village. The community is satisfied with the results of the BUMDes before the Covid-19 outbreak, and they are dissatisfied with the BUMDes program because there has been no significant economic improvement during this pandemic. Comparison of the results obtained with expenditures from BUMDes Hongi-Hinga, shows that BUMDes are still experiencing profits, and the achievement of overall goals, the majority of the goals that have been set have been achieved and those that have not been achieved are only in small amounts.

Judging from the number of business units, BUMDes Hongi-Hinga only has 3 businesses. And those engaged in this business unit are mostly housewives. Based on the research results that have been described, the recommendation that the author can give to BUMDes is to open a business unit for sacrificial animals, considering that the need for sacrificial animals for customs and celebrations in Adonara is currently very high. so that it is expected to increase even more income for BUMDes and the community.

Keywords: Poverty, Effectiveness, BUMDes

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan suatu permasalahan dimana seseorang tidak mampu untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasarnya yang terdiri dari sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan. Kuncoro (2003) dalam (Annisa Rahmah 2016). Kemudian Sharp, et al (dalam Kuncoro,1997) mencoba mengidentifikasi penyebab dari kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi, yaitu :

(1) secara mikro, kemiskinan muncul karena tidak ada kesamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Penduduk miskin hanya memiliki sumber daya dalam jumlah terbatas dan kualitasnya rendah. Kemudian (2) kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia (SDM), dimana kualitas SDM yang rendah berarti tingkat produktivitasnya rendah yang pada gilirannya upah yang di terima juga rendah. Rendahnya kualitas SDM ini karena rendahnya pendidikan, nasib yang kurang beruntung, adanya diskriminasi atau karena faktor keturunan. Dan yang ke (3) kemiskinan muncul akibat perbedaan akses dalam modal. Salah satu masalah dari beberapa masalah sosial yang dialami bangsa Indonesia hingga saat ini adalah masalah kemiskinan. Jumlah penduduk miskin di Indonesia berdasarkan Badan Pusat Statistik pada bulan Maret 2018 sebanyak 25,95 juta orang dengan presentase sebesar 9,82%. Perbandingan kemiskinan antara masyarakat di

perkotaan dan di pedesaan juga masih terbilang tinggi, dengan presentase penduduk miskin di kota 7,02% dan penduduk miskin di desa 13,30%. Hal ini juga di pengaruhi oleh mata pencaharian mayoritas di pedesaan yang adalah petani, dimana sebagian besar teknik pertaniannya masih menggunakan teknik tradisional sehingga hasil panen pun tidak sebanyak di negara maju yang sudah menggunakan teknik modern. selain itu juga karena kualitas SDM yang belum mampu bersaing dan masih apatis terhadap perubahan yang ada. Jumlah kemiskinan yang masih tinggi khususnya di desa ini jelas menghambat pembangunan nasional.

Dalam pengertiannya, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Secara hirarkinya, desa merupakan struktur administrasi pemerintahan yang paling bawah dan lebih dekat dengan masyarakat. sehingga sangat perlu bagi desa untuk dapat membuat kebijakan dan mengambil keputusan sesuai kepentingan masyarakatnya sendiri, dan hal itu sudah di wujudnyatakan dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah ini, di mana pemerintah daerah sudah memberikan keleluasaan bagi desa untuk mengurus rumah tangganya sendiri, seperti yang sudah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 22 D ayat (3) bahwa pemerintah daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan menurut asas otonomi daerah. Amanat ini tentunya

bertujuan untuk mempercepat kesejahteraan masyarakat daerah melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat, serta peningkatan daya saing daerah dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, keistimewaan dan kekhususan suatu daerah dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (Widodo, 2001).

Sejauh ini pemerintah sudah berupaya melalui berbagai program dan kebijakan untuk mengatasi masalah kemiskinan, salah satu solusi yang dicanangkan oleh pemerintah melalui Pemerintah Desa adalah BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) sebagaimana yang sudah tertuang dalam bab X Undang-Undang Desa yang mengatakan bahwa setiap desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dalam pengertiannya BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan dan potensi desa (Undang-undang No.6 Tahun 2014, 2014). Pada prinsipnya bahwa pendirian BUMDes adalah salah satu pilihan bagi desa untuk menggerakkan usaha ekonomi desa. Menurut Peraturan Pemerintah Dalam Negri (PEMENDAGRI) Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) No. 39 Tahun 2010, menyatakan bahwa untuk meningkatkan kemampuan keuangan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat pedesaan dengan mengharuskan pendirian BUMDes sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Berdasarkan data dari Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (PDTT) sampai pada tahun 2021, Indonesia sudah memiliki 57.273 BUMDes dengan rincian 45.233

adalah BUMDes aktif dan 12.040 adalah BUMDes tidak aktif. BUMDes Hongi-Hinga termasuk salah satu BUMDes yang masih aktif sampai hari ini. Lokasi gedung BUMDes Hongi-Hinga tepatnya di Desa Hinga, dimana letak geografis desa ini berada di Pulau Adonara dan masuk dalam wilayah Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Desa ini terdiri dari 4 dusun 16 RT dan 8 RW, dengan luas wilayah 4,20 Ha. Masyarakat di desa ini mayoritas bermata pencaharian sebagai petani ladang. Komoditi unggulan dari desa ini adalah kelapa, kakao, jambu mente. Lokasi desa ini menjadi sangat strategis karena berada di tengah dan menjadi jalur penghubung antar desa.. Adapun unit usaha yang menjadi unggulan BUMDES Hongi-Hinga adalah unit usaha (1) Perdagangan sembako murah (2) produksi kain tenun dan minyak kelapa, (3) Penimbangan dan pemasaran bersama hasil komoditi pertanian. Dengan adanya unit usaha dari BUMDes Hongi-Hinga ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya yang tergolong masyarakat miskin, mengingat jumlah masyarakat miskin di desa hinga saat ini masih tinggi, dengan jumlah 159 KK dari jumlah KK keseluruhan 382 KK serta peningkatan Pendapatan Asli Desa.

Merujuk pada kenyataan yang ada, sangatlah perlu bagi sebuah organisasi dalam hal ini adalah BUMDes, untuk mengukur sejauh mana efektivitas dari program yang dilaksanakan agar dapat menjadi bahan acuan untuk melangkah ke tahap pengembangan yang lebih tinggi. Tanpa adanya pengukuran efektivitas maka dipastikan organisasi akan kesulitan dalam menentukan keputusan atau pun kebijakan yang efektif dan efisien. Pada dasarnya efektivitas berasal dari kata

“efek” yang seringkali di gunakan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat (Paslong, 2007). Efektivitas di artikan sebagai tingkat keberhasilan perusahaan untuk mencapai tujuannya (Bayangkara, 2008) dimana lebih menekankan pada pencapaian tujuan program dan kegiatan yang sudah ditetapkan serta pemanfaatan hasil program atau kegiatan tersebut terhadap pencapaian perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan (Kurniawan, 2008) mengatakan bahwa efektivitas adalah kemampuan untuk melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaanya. Jadi dapat di pahami secara sederhananya bahwa efektivitas ini merupakan alat tolak ukur/standar bagi suatu organisasi/perusahaan atau pun kelompok untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan kerja mereka, apakah sudah sesuai standar yang di tentukan ataukah masih belum sesuai standar tersebut. Dan tentunya efektivitas ini menjadi faktor yang sangat penting untuk mempengaruhi langkah atau tindakan dari organisasi/perusahaan tersebut kedepannya. Namun tidak jarang juga banyak pihak yang menyepelekan akan efektivitas ini yang pada akhirnya menjadikan instansi tersebut tidak ada perkembangan .

Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan kajian mendalam terkait sejauh mana Efektivitas BUMDes yang ada di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Oleh karena itu penulis mengambil judul “ **EFEKTIVITAS BADAN USAHA MILIK DESA DI DESA HINGA KECAMATAN KELUBAGOLIT KABUPATEN FLORES TIMUR** “

1.2 RUMUSAN MASALAH

Bertitik tolak dari Latar Belakang yang sudah penulis sampaikan, maka dalam penelitian ini peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur ?
- 2) Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur ?

1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1.3.1 Tujuan Penelitian

Setelah membaca latar belakang dan kemudian mengetahui apa yang menjadi pokok permasalahan yang akan di teliti, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Untuk mengetahui Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur
- 2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini di harapkan dapat memberikan saran yang bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis terhadap permasalahan penelitian ini. Adapun manfaatnya sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

- a) Sebagai bahan bagi peneliti lain apa bila melakukan penelitian tentang Efektivitas BUMDes di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur
- b) Sebagai bahan masukan bagi instansi agar dapat memanfaatkan dan mengelola BUMDes secara efektif

2) Manfaat Praktis

- a) Bagi Instansi : Sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta evaluasi dalam kajian penilaian Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur
- b) Bagi Mahasiswa : Agar dapat mengembangkan Ilmu Pengetahuan yang telah di terima guna mengembangkan berbagai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian dan mampu menganalisis berbagai permasalahan yang di temui
- c) Bagi Masyarakat : Memberikan pengetahuan tentang Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian sebelum ini telah menjadi salah satu referensi penulis dalam melakukan penelitian, sehingga penulis dapat mereproduksi teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Untuk menghindari kemiripan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, maka penelitian ini mengutip dari penelitian terdahulu yang serupa namun memiliki penjelasan yang berbeda, perbedaan tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1	Efektivitas Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Meningkatkan Otonomi Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa	2020	S Alam, A Rahayu, N Nurdina	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan serta bentuk peningkatan kondisi desa dapat di katakan sudah cukup efektif karena pendirian BUMDes yang ada sudah dikelola dengan baik dan manfaatnya sudah dirasakan bagi Masyarakat Desa Tammangalle.
2.	Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor)	2021	Ghozi Mahadika	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas BUMDes UJUB di Desa Srowot, Kecamatan Kalibagor tergolong tinggi dengan presentase 78,5% masuk dalam kategori tinggi.

No	Judul Penelitian	Tahun	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
3	Efektifitas Program BUMDes dalam pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas	2021	Nuraeni Dzini	Hasil penelitian menunjukkan dalam program ini unit usaha untuk secara keseluruhan indikator belum efektif dan untuk unit usaha air bersih dan isi ulang air mineral dapat dikatakan efektif.

1. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan Syamsu Alam, Ade Rahayu, dan Nurdina Nurdina

Lokasi penelitian ini berada di BUMDes Desa Hinga, Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan Syamsu Alam, Ade Rahayu dan Nurdina Nurdina berada di Desa Tammangalle Kecamatan Balanipa.

2. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan Ghazi Mahardika

Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah Kualitatif, sedangkan metode penelitian yang dipakai oleh Ghazi Mahardika adalah Kuantitatif. Lokasi penelitian ini berada di BUMDes Desa Hinga, Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan Ghazi Mahardika berada di Desa Srowot Kecamatan Kalibagor.

3. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang di lakukan Nuraeni Dzini

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah keberhasilan program, keberhasilan sasaran, kepuasan terhadap program, tingkat inpu dan out put, dan pencapaian tujuan menyeluruh, sedangkan indikator yang di gunakan dalam penelitiannya Nuraeni Dzini adalah Ketepatan penggunaan biaya, ketepatan berfikir, ketepatan sasaran dan ketepatan tujuan. Objek yang di gunakan penelitian ini adalah BUMDes Hongi-Hinga, Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, sedangkan dalam penelitian Nuraeni Dzini mengambil objek BUMDes Unggul Bahtera, Desa Babakan, Kecamatan Karang Lewas, Kabupaten Banyumas.

2.2 LANDASAN TEORI

2.2.1 Efektivitas

Istilah efektivitas berasal dari istilah bahasa Inggris “ *effectivity* “ atau “ *effectiveness* “ Efektif dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Poerwadarminta dkk, 1996) efektivitas di artikan sebagai sesuatu yang ada efeknya (akibatnya, pengaruhnya) dan dapat membawa hasil, berhasil berguna. Kata efektif berarti terjadinya suatu efek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan. Efektivitas suatu organisasi dapat diukur dengan meninjau pada sejauh mana organisasi tersebut dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Semakin dekat organisasi tersebut dengan tujuannya maka efektivitasnya semakin tinggi, namun apa bila semakin jauh suatu organisasi tersebut dengan tujuannya maka efektivitasnya semakin rendah.. Adapun konsep efektivitas yang

dikemukakan oleh para ahli organisasi dan manajemen, memiliki makna yang berbeda, tergantung pada kerangka acuan yang dipergunakan.

Stoner (1982) menekankan pentingnya efektivitas organisasi dalam pencapaian tujuan-tujuan organisasi dan efektivitas adalah kunci dari kesuksesan suatu organisasi.

Menurut Miller (1977), mengemukakan bahwa:

“Effectiveness be define as the degree to wich a social system achieve its goals. Effectiveness must be distingished from efficiency. Efficiency is mainly concered with goal attainments.”

Efektivitas dimaksud sebagai tingkat seberapa jauh suatu sistem sosial mencapai tujuannya. Efektivitas ini harus dibedakan dengan efisiensi. Efisiensi terutama mengandung pengertian perbandingan antara biaya dan hasil, sedangkan efektivitas secara langsung dihubungkan dengan pencapaian suatu tujuan.

Georgopualos dan Tannebaum (dalam Etzioni, 1969) mengemukakan:

“organization effectiveness as the extent to which an organization as a social system, given certain resources and mean, ulfil it’s objective without incapacitating it’s means and resours and without placing strain upon it’s members.”

Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauhmana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya).

Argris (dalam Siliss, 1968) yang mengatakan:

“Organizational effectiveness then is balanced organisation optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization.”

Efektivitas organisasi adalah keseimbangan atau pendekatan secara optimal pada pencapaian tujuan, kemampuan dan pemanfaatan tenaga manusia.

Chester Barnard (dalam Gibson dkk, 2000) mendefinisikan efektivitas sebagai pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, dengan kata lain tingkat pencapaian tujuan/sasaran itulah menunjukkan tingkat efektivitas.

Menurut Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara output dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat output, kebijakan dan prosedur dari organisasi.

Dari berbagai macam pendapat para ahli di atas, terlihat bahwa efektivitas lebih menekankan pada aspek tujuan dan suatu organisasi, jadi jika suatu organisasi telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan telah mencapai efektivitas. Dengan demikian efektivitas pada hakikatnya berorientasi pada pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai. Sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program maka diperlukan ukuran-ukuran efektivitas.

Gibson (1987) mengatakan bahwa *Organizational Effectiveness* (efektivitas organisasi) dapat dilakukan dengan cara :

- 1) Memperhatikan Kepuasan
- 2) Pencapaian visi organisasi
- 3) Pemenuhan aspirasi
- 4) Pengembangan sumber daya manusia dan aspirasi yang dimiliki
- 5) Memberikan dampak positif bagi masyarakat

Menurut Campbell J.P.(1989) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektifitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut :

- 1) Keberhasilan program

Efektifitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

- 2) Keberhasilan sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektifitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

- 3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektifitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para

pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga

4) Tingkat input dan output

Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektifitas organisasi.

Sedangkan Adam I Indrawijaya (1989) mengemukakan pula bahwa untuk menilai efektifitas suatu organisasi ada 3 hal yaitu :

- 1) Efektivitas organisasi sama dengan prestasi organisasi secara keseluruhan.
Menurut pandangan ini efektifitas organisasi dapat diukur berdasarkan berapa besar hasil / keuntungan yang didapatkan oleh organisasi tersebut
- 2) Efektivitas organisasi dihubungkan dengan tingkat kepuasan anggota organisasi.
- 3) Efektivitas organisasi mencakup aspek intern organisasi dan ekstern organisasi yaitu kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekeliling.

Kemudian (Sondang P. Siagian, 1996) mengemukakan 3 faktor yang dapat digunakan untuk menilai efektivitas suatu organisasi, yakni:

1) Faktor waktu

Faktor waktu di sini maksudnya adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Hanya saja penggunaan ukuran tentang tepat tidaknya atau cepat tidaknya pelayanan yang diberikan berbeda dari satu orang ke orang lain. Terlepas dari penilaian subjektif yang demikian, yang jelas ialah faktor waktu dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran efektivitas kerja.

2) Faktor kecermatan

Faktor kecermatan dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat efektivitas kerja organisasi yang memberikan pelayanan. Faktor kecermatan disini adalah faktor ketelitian dari pemberi pelayanan kepada pelanggan. Pelanggan akan cenderung memberikan nilai yang tidak terlalu tinggi kepada pemberi pelayan, apabila terjadi banyak kesalahan dalam proses pelayanan, meskipun diberikan dalam waktu yang singkat.

3) Faktor gaya pemberian pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran lain yang dapat dan biasanya digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Yang dimaksud dengan gaya disini adalah cara dan kebiasaan pemberi pelayanan dalam memberikan jasa kepada pelanggan. Bisa saja si pelanggan merasa tidak sesuai dengan gaya pelanggan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Jika berbicara tentang

sesuatu hal yang menyangkut kesesuaian, sesungguhnya apa yang dibicarakan termasuk hal yang tidak terlepas kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang dianut oleh orang yang bersangkutan.

2.2.2 Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

BUMDes adalah bentuk badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal langsung yang berasal dari kekayaan dan potensi desa (Undang-undang No.6 Tahun 2014, 2014). Menurut PERMENDAGRI No.39 Tahun 2004, BUMDes merupakan usaha desa yang dibentuk atau didirikan oleh pemerintah desa, kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Sedangkan menurut Pusat Kajian Sistem Pembangunan (PKDSP) (2007), Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) merupakan institusi yang dibentuk pemerintah desa serta masyarakat mengelola institusi tersebut berdasarkan kebutuhan ekonomi desa.

2. Konsep Dasar Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Konsep dasar BUMDes dalam Undang-undang No. 6 Tahun 2014 tentang desa Bab X, Pasal 87, 88, 89 yaitu : Pasal 87 menyatakan bahwa, (1) Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang di sebut BUMDes, (2) BUMDes dikelola dengan semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan (3) BUMDes dapat menjalankan usaha dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum sesuai dengan ketentuan perundang-undangan. Pada Pasal 87, menyatakan bahwa , (1) pendirian BUMDes disepakati melalui musyawarah desa dan (2) Pendirian

BUMDes sebagaimana dimaksud pada ayat (1) ditetapkan dengan Peraturan Desa. Pada Pasal 89, menyatakan bahwa, (1) Hasil usaha dimanfaatkan untuk pengembangan usaha dan pembangunan desa, pemberdayaan desa serta pemberian bantuan sosial untuk masyarakat miskin melalui hibah, bantuan sosial dan kegiatan dana bergulir yang ditetapkan dalam APBDesa. Kemudian Pada Pasal 90 mengatakan bahwa, (1) Pemerintah. Pemerintah Daerah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota dan Pemerintah Desa mendorong perkembangan BUMDes dengan memberikan hibah/akses permodalan, melakukan teknis dan akses ke pasar serta memprioritaskan BUMDes dalam pengelolaan sumber daya alam di Desa.

3. Pendirian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Pendirian BUMDES dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah, yang mengatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa dan PP No.72 Tahun 2005 tentang desa, yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Yang di maksud dengan kebutuhan dan potensi desa adalah : (1) Kebutuhan masyarakat terutama dalam pemenuhan kebutuhan pokok. (2) Tersedia sumber daya desa yang belum dimanfaatkan secara optimal terutama kekayaan desa dan terdapat permintaan pasar (3) Tersedia sumber daya manusia yang mampu mengelola badan usaha sebagai asset penggerak perekonomian masyarakat. (4) Adanya unit usa yang merupakan

kegiatan ekonomi warga masyarakat yang dikelola secara parsial dan kurang terakomodasi.

4. Tujuan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes Pasal 3 menjelaskan bahwa tujuan BUMDes / BUMDesma antara lain :

- a) Melakukan kegiatan usaha ekonomi melalui pengelolaan usaha serta pengembangan investasi dan produktivitas perekonomian dan potensi desa.
- b) Melakukan kegiatan pelayanan umum melalui penyediaan barang dan/atau jasa serta pemenuhan kebutuhan masyarakat desa dan mengelola lumbung pangan desa.
- c) Memperoleh keuntungan atau laba bersih bagi peningkatan Pendapatan Asli Desa serta mengembangkan sebesar-besarnya manfaat atas sumber daya ekonomi masyarakat desa
- d) Pemanfaatan asset desa guna menciptakan nilai tambah atas asset desa, dan
- e) Mengembangkan ekosistem digital di desa.

5. Fungsi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 11 Tahun 2021 Tentang BUMDes Pasal 5, menerangkan bahwa fungsi BUMDes adalah sebagai berikut :

- a) Konsolidasi produk barang dan/atau masyarakat desa
- b) Produksi barang dan/atau jasa
- c) Penampung, pembeli, pemasaran produk masyarakat desa
- d) Inkubasi usaha masyarakat desa

- e) Stimulus dan dinamisasi usaha ekonomi masyarakat desa
- f) Pelayanan kebutuhan dasar dan umum bagi masyarakat desa
- g) Peningkatan kemanfaatan dan nilai ekonomi kekayaan budaya, regiolitas, dan sumber daya alam, dan
- h) Peningkatan nilai tambah atas asset desa dan Pendapatan Asli Desa.
- i) disamping ekonomi, juga memiliki fungsi sosial. Fungsi ekonomi, dimana kegiatan-kegiatan dalam pengembangan dan pengelolaan BUMDes adalah usaha desa yang harus memberikan margin keuntungan bagi desa maupun bagi masyarakat desa. Sedangkan fungsi sosial yang dapat dilakukan oleh BUMDes adalah (1) Tidak langsung, yang meliputi pemberian transfer keuangan bagi kas desa melalui penambahan Pendapatan Asli Desa (PAD) yang selanjutnya akan digunakan untuk kegiatan pembangunan desa dengan mekanisme regulan pada manajemen pembangunan desa, dan (2) secara langsung, yakni melakukan pembinaan dan pendampingan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa, disamping itu juga melakukan pengelolaan barang/jasa milik umum.

6. Ciri Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Ciri khusus yang dimiliki BUMDes yaitu : (1) Dimiliki oleh desa dan dikelola oleh masyarakat dan perangkat desa (2) Modal usaha bersumber dari desa (51%) dan dari masyarakat (49%) (3) Operasionalisasinya menggunakan falsafah bisnis yang berakar budaya local (4) Bidang usaha yang dijalankan berdasarkan potensi dan hasil informasi pasar (5) Keuntungan yang diperoleh ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (penyerta modal) dan

masyarakat melalui kebijakan desa (6) Difasilitasi oleh Pemerintah, Pemprov, Pemkab dan Pemdes (7) Pelaksanaan oprasionalisasi dikontrol secara bersama (Pemdes, BPD, anggota). BUMDes memiliki berbagai peruntukan yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi RI No. 4 Tahun 2015 pasal 3, yakni : meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, menciptakan peluang dan jaringan pasar yang mendukung kebutuhan layanan umum warga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui perbaikan pelayanan umum, pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa. BUMDes sebagai suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan bagi BUMDes untuk mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari pemerintah desa, atau pihak lain bahkan melalui pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No.23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 3.

7. Tolak Ukur Keberhasilan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Tolak ukur keberhasilan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yang dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip pengelolaan BUMDes, di antaranya :

- (1) Kooperatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahannya.
- (2) Partisipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes

harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes. (3) Emansipatif, semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. (4) Transparan, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. (5) Akuntabel, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggungjawabkan secara teknis maupun administratif. (6) Sustainable, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

2.2.3 Desa

1. Pengertian Desa

Desa secara etimologi berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tanah air, tanah asal, atau tanah kelahiran. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai system pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa) atau desa merupakan kelompok rumah diluar kota yang merupakan kesatuan. Undang-undang No.22 Tahun 1999 menjelaskan bahwa pengertian desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dalam system pemerintahan nasional dan berada di daerah kabupaten.

Menurut Undang-undang Desa Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 2 Pemerintah desa atau Aparatur Desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan

dan kepentingan masyarakat setempat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nurcholis (dalam Arenawati 2014) mengatakan bahwa pemerintah Desa adalah unsur penyelenggara pemerintahan desa. Pemerintahan desa terdiri dari kepala desa dan perangkat desa.

Menurut H.A.W. Widjaja (2003) dalam bukunya yang berjudul “Otonomi Desa” menyatakan bahwa desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai susunan asli berdasarkan hak asal-usul yang bersifat istimewa. Landasan pemikiran mengenai pemerintahan desa adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat.

2. Tugas dan Fungsi Pemerintah Desa

Merujuk pada Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, untuk melaksanakan tugasnya, kepala desa memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa, seperti tata praja pemerintahan, penetapan peraturan di desa, pembinaan masalah pertanahan, pembina ketentraman dan ketertiban, melakukan upaya perlindungan masyarakat, administrasi kependudukan, dan penataan, dan pengelolaan wilayah.
- b) Melaksanakan pembangunan, seperti pembangunan sarana prasarana perdesaan dan pembangunan bidang pendidikan kesehatan.
- c) Pembinaan kemasyarakatan, seperti pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.
- d) Pemberdayaan masyarakat, seperti tugas sosialisasi dan motivasi masyarakat

di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.

- e) Menjaga hubungan kemitraan dengan lembaga masyarakat dan lembaga lainnya.

Untuk melaksanakan tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2), Nomor 84 Tahun 2015 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOT) Pemerintahan Desa, sekretaris desa mempunyai fungsi:

- a) Melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip, dan ekspedisi.
- b) Melaksanakan urusan umum seperti penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- c) Melaksanakan urusan keuangan seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, dan administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- d) Melaksanakan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data-data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Kepala urusan berkedudukan sebagai unsur staf sekretariat dan kepala urusan bertugas membantu sekretaris desa dalam urusan pelayanan administrasi

pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Selanjutnya, untuk melaksanakan tugas kepala urusan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a) Kepala urusan tata usaha dan umum memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan ketatausahaan seperti tata naskah, administrasi surat menyurat, arsip dan ekspedisi, penataan administrasi perangkat desa, penyediaan prasarana perangkat desa dan kantor, penyiapan rapat, pengadministrasian aset, inventarisasi, perjalanan dinas, dan pelayanan umum.
- b) Kepala urusan keuangan memiliki fungsi seperti melaksanakan urusan keuangan, seperti pengurusan administrasi keuangan, administrasi sumber-sumber pendapatan dan pengeluaran, verifikasi administrasi keuangan, administrasi penghasilan kepala desa, perangkat desa, BPD, dan lembaga pemerintahan desa lainnya.
- c) Kepala urusan perencanaan memiliki fungsi mengoordinasikan urusan perencanaan, seperti menyusun rencana anggaran pendapatan dan belanja desa, menginventarisir data- data dalam rangka pembangunan, melakukan monitoring dan evaluasi program, serta penyusunan laporan.

Kepala seksi bertugas membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Untuk melaksanakan tugas kepala seksi mempunyai fungsi:

- a) Kepala seksi pemerintahan mempunyai fungsi melaksanakan manajemen tata praja pemerintahan, menyusun rancangan regulasi desa, pembinaan masalah pertanahan, pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, kependudukan, penataan dan pengelolaan wilayah, serta pendataan dan pengelolaan profil desa.

- b) Kepala seksi kesejahteraan mempunyai fungsi melaksanakan pembangunan sarana prasarana pedesaan, pembangunan bidang pendidikan, kesehatan, dan tugas sosialisasi serta motivasi masyarakat di bidang budaya, ekonomi, politik, lingkungan hidup, pemberdayaan keluarga, pemuda, olahraga, dan karang taruna.
- c) Kepala seksi pelayanan memiliki fungsi melaksanakan penyuluhan dan motivasi terhadap pelaksanaan hak dan kewajiban masyarakat, partisipasi masyarakat, sosial budaya masyarakat, keagamaan, dan ketenagakerjaan.

Tugas dan fungsi kepala kewilayahan, kepala kewilayahan atau sebutan lainnya berkedudukan sebagai unsur satuan tugas kewilayahan yang bertugas membantu kepala desa dalam pelaksanaan tugas di wilayahnya. Untuk melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud tersebut, kepala kewilayahan/kepala dusun memiliki fungsi:

- a) Pembinaan ketentraman dan ketertiban, pelaksanaan upaya perlindungan masyarakat, mobilitas kependudukan, serta penataan dan pengelolaan wilayah.
- b) Mengawasi pelaksanaan pembangunan di wilayahnya.
- c) Melaksanakan pembinaan kemasyarakatan dalam meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungannya.
- d) Melakukan upaya-upaya pemberdayaan masyarakat dalam menunjang kelancaran penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan

3. Hak/Kewajiban Desa dan Masyarakat Desa

Desa berhak:

- a) Mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat berdasarkan hak asal-usul, adat istiadat, dan nilai sosial budaya masyarakat desa
- b) Menetapkan dan mengelola kelembagaan desa
- c) Mendapatkan sumber pendapatan.

Desa berkewajiban:

- a) Melindungi dan menjaga persatuan, kesatuan, serta kerukunan masyarakat desa dalam rangka kerukunan nasional dan keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia
- b) Meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat desa
- c) Mengembangkan kehidupan demokrasi
- d) Mengembangkan pemberdayaan masyarakat desa
- e) Memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat desa.

Masyarakat desa berhak:

- a) Meminta dan mendapatkan informasi dari pemerintah desa serta mengawasi kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa
- b) Memperoleh pelayanan yang sama dan adil
- c) Menyampaikan aspirasi, saran, dan pendapat lisan atau tertulis secara bertanggung jawab tentang kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa
- d) Memilih, dipilih, dan/atau ditetapkan menjadi:
 - Kepala desa

- Perangkat desa
 - Anggota badan permusyawaratan desa dan
 - Anggota lembaga kemasyarakatan desa.
- e) Mendapatkan pengayoman dan perlindungan dari gangguan ketenteraman dan ketertiban di desa.

Masyarakat desa berkewajiban:

- a) Membangun diri dan memelihara lingkungan desa
- b) Mendorong terciptanya kegiatan penyelenggaraan pemerintahan desa, pelaksanaan pembangunan Desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa yang baik
- c) Mendorong terciptanya situasi yang aman, nyaman, dan tenteram di Desa
- d) Memelihara dan mengembangkan nilai permusyawaratan, permufakatan, kekeluargaan, dan kegotong-royongan di Desa
- e) Berpartisipasi dalam berbagai kegiatan di Desa.

2.3 KERANGKA PEMIKIRAN

Untuk mengetahui Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur maka, harus diketahui apakah standar efektivitasnya sudah sesuai ataukah belum. Kesesuaian standarisasi efektivitas dapat di lihat sesuai dengan teori yang telah dijelaskan pada tinjauan pustaka sebelumnya maka untuk melengkapi kerangka konsep pada penelitian ini, peneliti berpedoman pada teori yang di kemukakan oleh Campbell

J.P. (1989) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah sebagai berikut :

1) Keberhasilan program

Efektivitas program dapat dijalankan dengan kemampuan operasional dalam melaksanakan program-program kerja yang sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keberhasilan program dapat ditinjau dari proses dan mekanisme suatu kegiatan dilakukan di lapangan.

2) Keberhasilan sasaran

Efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output, artinya efektivitas dapat diukur dengan seberapa jauh tingkat output dalam kebijakan dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Kepuasan terhadap program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga.

4) Tingkat input dan output

Pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input

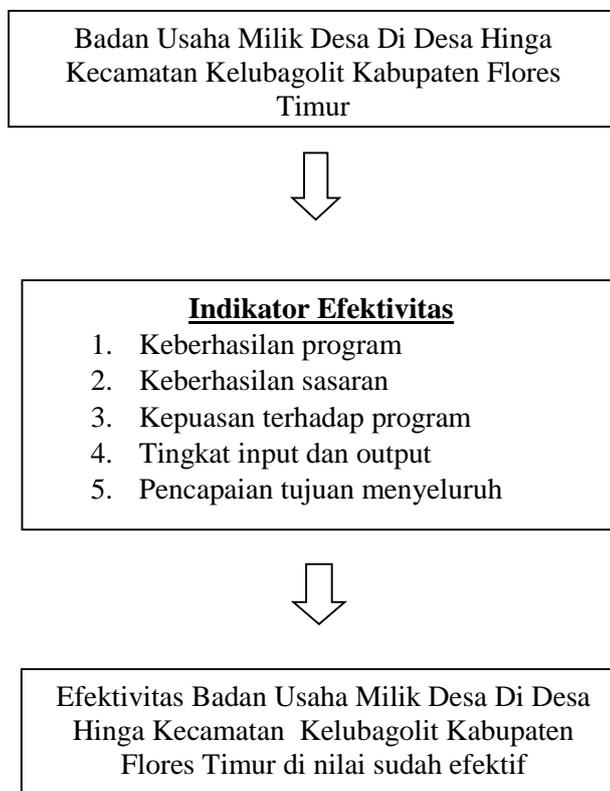
maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi”.

Apabila kelima konsep ini diterapkan, maka akan menghasilkan output (kepuasan) bagi pengguna jasa BUMDes, khususnya masyarakat Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

Kerangka Berpikir



Secara sederhananya, pemahaman akan kerangka berpikir di atas adalah jika Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur dapat memenuhi kelima indicator efektivitas di atas, maka hasil yang diperoleh adalah Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur dapat di katakana sudah maksimal / efektif. Sedangkan apa bila Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur belum memenuhi kelima indikator yang ada maka hasil yang diperoleh adalah Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur dapat di katakan belum maksimal / kurang efektif

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Jenis Penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sugiyono (2016) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek alam dimana peneliti adalah instrumen kuncinya. Sedangkan Saryono (2010) menjelaskan pendekatan penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menjelaskan kualitas atau ciri-ciri pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau dideskripsikan melalui pendekatan ini.

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti mengamati orang-orang di lingkungannya, berinteraksi dengan mereka, kemudian mencoba memahami bahasa dan interpretasi mereka tentang dunia di sekitar mereka, dan mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang terkait dengan fokus penelitian dengan tujuan untuk mengeksplorasi pandangan mereka. dan pengalaman untuk informasi atau data yang diperlukan.

3.2 FOKUS PENELITIAN

Pada penelitian ini, yang di kaji oleh peneliti berfokus pada Efektivitas Badan Usaha Milik Desa yang ada Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Dalam Penelitian ini, peneliti memfokuskan hanya pada

5 konsep efektivitas seperti yang di kemukakan Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009), yaitu :

1) Keberhasilan program

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan program ini untuk menilai, apakah BUMDes ini sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan Pendapatan Asli Desa atau belum.

2) Keberhasilan sasaran

Peneliti menggunakan indikator keberhasilan sasaran ini untuk menilai apakah sasaran dari BUMDes yang ada di Desa Hinga ini sudah tepat atau belum.

3) Kepuasan terhadap program

Peneliti menggunakan indikator kepuasan terhadap program ini untuk menilai sejauhmana tingkat kepuasan dari masyarakat terhadap dampak yang dihasilkan dari BUMDes yang ada di Desa Hinga.

4) Tingkat input dan output

Peneliti menggunakan indikator tingkat input dan out put ini untuk melihat seberapa perbandingan antara pengeluaran dari dan hasil / dampak yang di dapat dari program BUMDes yang ada di Desa Hinga

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Peneliti menggunakan indikator pencapaian tujuan menyeluruh ini untuk menilai apakah pencapaian tujuan secara keseluruhan baik tujuan yang diperuntukan untuk masyarakat mau pun untuk desa sudah tercapai semua ataukah belum.

3.3 SUBYEK PENELITIAN

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merupakan suatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang. (Arikunto, 2007) Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah Kepala Desa, pengelola BUMDes dan masyarakat.

3.4 LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian merupakan tempat peneliti memperoleh informasi tentang data yang dibutuhkan. Lokasi penelitian disini merupakan tempat penelitian akan dilakukan. Pemilihan lokasi harus didasarkan pada pertimbangan daya tarik, keunikan dan kesesuaian dengan topik yang dipilih. (Suwarma Al Muchtar, 2015). Maka dalam penelitian ini yang menjadi lokasi penelitian adalah BUMDes Hongi-Hinga Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.

Alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai tempat penelitian karena kegelisahan akan isu yang sering muncul di masyarakat serta peneliti ingin memberikan kontribusi pemikiran dalam pengembangan BUMDes ini.

3.5 DATA DAN SUMBER DATA

1. Data Primer

Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2006) sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif berasal dari kata-kata dan tindakan seseorang. Sumber data primer dapat diperoleh melalui wawancara dan pengamatan kata-kata serta tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan dengan mengamati atau mewawancarai. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung tentang Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga.

2. Data Sekunder

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan kepada peneliti misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung informasi yang didapatkan dari sumber data primer yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, laporan-laporan kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan dan lain sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk dapat memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak pemerintah desa dan pengelola BUMDes.

3.6 TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari responden penelitian juga data lainnya yang berkaitan dengan masalah penelitian, dimana data dapat

berupa data primer dan sekunder. Untuk memperoleh data-data tersebut maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Teknik Wawancara

Menurut Moleong (2006), Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Pembicaraan dilakukan oleh dua pihak dimana pewawancara mengajukan pertanyaan dan pihak yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tertutup yaitu dengan membuat daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan dan penulis melakukan wawancara langsung dengan pihak yang terkait.

b. Teknik Dokumentasi

Moleong (2006) menjelaskan menjelaskan bahwa dokumen adalah bahan tertulis atau film, selain rekaman, yang tidak dibuat karena permintaan peneliti. Dalam penelitian dokumen, sumber data digunakan untuk menguji, menginterpretasikan, bahkan memprediksi. Dokumentasi dapat dilakukan dengan menganalisis data mentah yang digunakan untuk mendukung penelitian.

c. Teknik Observasi

Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa observasi sebagai teknik pengumpulan data memiliki ciri khas jika dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan yang digunakan untuk menentukan faktor-faktor kelayakan yang didukung melalui wawancara survei analisis

Pada penelitian ini teknik yang diandalkan oleh peneliti adalah wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Penelitian dalam hal ini sepenuhnya berdasarkan pada data kualitatif dan analisis yang digunakan bersifat deskriptif. Peneliti memberikan gambaran terhadap fenomena yang berkaitan dengan Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur.

3.7 TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisa interaktif (*interactive model of analisis*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014) sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan di teliti. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan adalah data berupa kata-kata dan bukan angka. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian data lapangan dituangkan dalam uraian atau laporan yang lengkap dan rinci. Reduksi data ini dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian ini.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan penyusunan sekumpulan informasi dari reduksi yang kemudian disajikan dalam laporan yang sistematis dan mudah dipahami. Penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan data sesuai sub bab-nya masing-masing. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Dengan kata lain merupakan pengorganisasian data ke dalam bentuk tertentu sehingga muncul dengan gambaran yang lebih lengkap. Data yang telah didapatkan dari hasil wawancara, dari sumber tulisan maupun sumber pustaka. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian. Sejak memasuki lapangan dan dalam proses pengumpulan data, peneliti telah mencoba untuk menganalisis dan menemukan makna dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan mencari pola, tema, persamaan, hal-hal yang sering muncul, dan hal-hal yang dituangkan dalam kesimpulan tentatif atau bahasa sederhananya belum pasti / masih dapat berubah. Dengan menambahkan data melalui proses verifikasi berkelanjutan, kesimpulan dapat diambil. Dengan kata lain, setiap kesimpulan yang diambil selama masa studi.

Oleh karena itu, metode analisis data kualitatif merupakan suatu pekerjaan data berkelanjutan yang terus menerus diulang-ulang. reduksi data,

representasi data dan kesimpulan telah menjadi ikhtisar sukses yang berurutan dari serangkaian analisis terkait.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 DEKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Pada sub bab ini menjelaskan tentang gambaran umum dari Desa Hinga yang mencakup kondisi geografis, jumlah penduduk miskin, visi-misi, struktur organisasi dan gambaran umum BUMDes Hongi-Hinga yang mencakup Letak geografis, program BUMDes Hongi-Hinga, Unit Usaha BUMDes Hongi-Hinga dan pembagian keuntungannya.

4.1.1 Gambaran Umum Desa Hinga

1. Kondisi Geografis

Desa Hinga merupakan salah satu desa dari 12 desa yang berada di Kecamatan Kelubagolit, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur dengan luas wilayah 4,20 Ha. Terdiri dari 4 dusun, 16 RT dan 8 RW. Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani ladang. Komoditi paling banyak di desa ini dan sekitarnya adalah kelapa, kakao, mente dan pala. Lokasi Desa ini pun sangat strategis karena berada di tengah-tengah dan merupakan jalur satu-satunya yang menghubungkan ke desa-desa lain, sehingga sangat banyak wiraswasta yang membuka usaha disepanjang di desa ini baik dari kios kecil-kecil hingga besar, tempat fotocopy, bengkel dan sebagainya. Fasilitas umum seperti Bank BRI, BANK NTT, Koperasi, Gedung Sekolah (SMP, SMA) Masjid, dan Gereja juga berpusat Hinga sehingga memang selalu ramai desa

ini. Kondisi ini tentunya menjadi peluang besar bagi BUMDes Hongi-Hinga untuk mengembangkan usahanya.

Ada pun batas-batas wilayah dari Desa Hinga adalah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Desa Keluwain
- b) Sebelah Timur : Desa Redontena
- c.) Sebelah Selatan : Desa Mangaaleng
- d.) Sebelah Barat : Desa Lamapaha



Gambar : 4.1. Kantor Desa Hinga

Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Jumlah Penduduk

Sesuai data dari Desa Hinga sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, jumlah penduduk Desa Hinga sebanyak 1.220 jiwa yang terdiri dari jumlah penduduk laki-laki sebanyak 597 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 623 jiwa, seperti yang tertera pada tabel jumlah penduduk Desa Hinga berikut ini :

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk dan KK Desa Hinga
Keadaan 31 Desember 2021

No	Dusun	Jumlah Penduduk			Jumlah KK		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	I	161	155	316	79	20	96
2	II	92	115	207	49	20	69
3	III	209	211	420	101	26	127
4	IV	135	142	277	58	32	90
TOTAL		597	623	1.220	284	98	382

Sumber : Desa Hinga

3. Jumlah Penduduk Miskin

Kemiskinan termasuk masih menjadi masalah sosial yang di alami Desa Hinga. Kemiskinan juga yang melatarbelakangi adanya program BUMDes di Desa Hinga. Ada pun jumlah masyarakat miskin yang terdata di Desa Hinga adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 4.4
Data Kepala Keluarga Miskin
Keadaan Bulan Desember 2021

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH KK
1	Laki-laki	41
2	Perempuan	118
TOTAL		159

Sumber : Desa Hinga

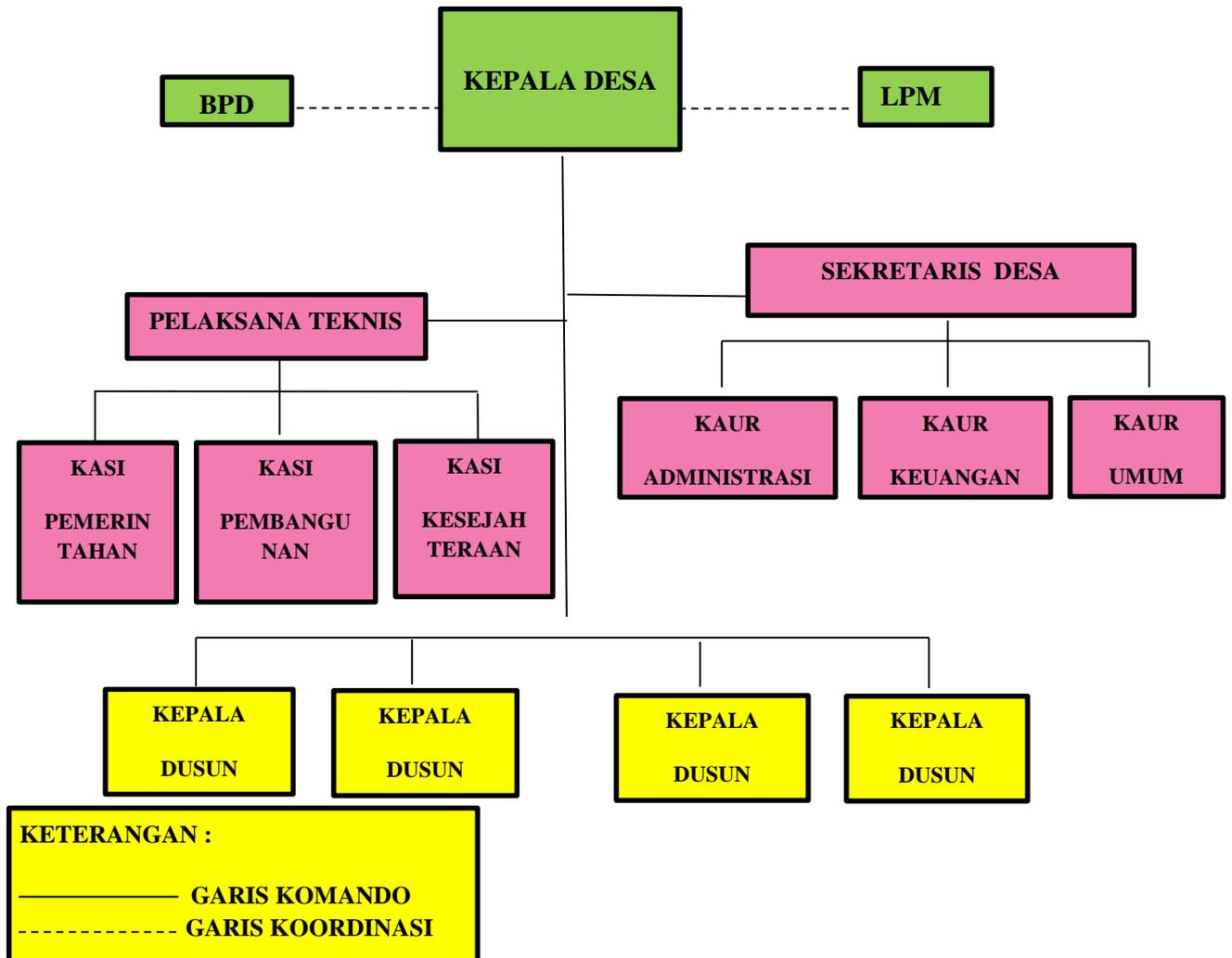
Jadi jumlah KK yang tergolong miskin ada 159 KK dari total keseluruhan 382 KK yang ada di Desa Hinga. Dan angka ini menyentuh hampir setengah dari jumlah KK yang ada di Desa Hinga.

4. Visi dan Misi

Berikut Visi dan Misi Desa Hinga

1. Visi : Terwujudnya Desa Hinga yang berpenampilan menawan, berkepribadian mulia, berbudaya dan bermartabat serta berkehidupan sejahtera
2. Misi :
 - a) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dengan menyediakan akses pelayanan pendidikan dan kesehatan masyarakat
 - b) Mengembangkan dan meningkatkan kualitas manusia dan masyarakat Hinga dalam aspek membangun perekonomian masyarakat desa menuju masyarakat yang maju, mandiri, dan berkepribadian, sehingga mampu dan unggul dalam bersaing
 - c) Penerapan peneyelenggaraan Pemerintah Desa
 - d) Mengembangkan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat tani Desa Hinga dengan membangun kesepahaman dan mencari alternative strategis yang mampu mengangkat harkat dan martabat kaum tani.
 - e) Menjaga dan memelihara ketentraman, ketertiban, kerukunan warga, berbasis budaya local desa, agar tercipta iklim yang kondusif dalam pembangunan sumber daya dan keunggulan local sehingga dapat bersaing da memiliki nilai tawar dipasaran

5. Struktur Organisasi



Gambar : 4.2. Struktur Organisasi Desa Hinga

Sumber : Desa Hinga

7. Tugas Pokok dan Fungsi Pemerintah Desa

1. Kepala Desa

- a) Menyelenggarakan pemerintahan desa berdasarkan kebijakan yang ditetapkan bersama BPD
- b) Mengajukan rancangan peraturan Desa

- c) Menetapkan peraturan-peraturan yang telah mendapatkan persetujuan bersama BPD
- d) Menyusun dan mengajukan rancangan peraturan desa mengenai APB Desa untuk dibahas dan ditetapkan bersama BPD
- e) Membina kehidupan masyarakat desa
- f) Membina ekonomi desa
- g) Mengkoordinasikan pembangunan desa secara partisipatif
- h) Mewakili desanya di dalam dan luar pengadilan dan dapat menunjukan kuasa hokum untuk mewakilinya sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan
- i) Melaksanakan wewenang lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan

2. Sekretaris Desa

1. Tugas Pokok :

Membantu kepala desa dalam mempersiapkan dan melaksanakan pengelolaan administrasi desa, mempersiapkan bahan penyusunan laporan penyelenggaraan pemerintah Desa

2. Fungsi :

- a) Penyelenggara kegiatan administrasi dan mempersiapkan bahan untuk kelancaran tugas kepala desa
- b) Melaksanakan tugas kepala desa dalam hal kepala desa berhalangan
- c) Melaksanakan tugas kepala desa apabila kepala desa diberhentikan sementara
- d) Penyiapan bantuan penyusunan peraturan desa

- e) Penyiapan bahan laporan Penyelenggaraan pemerintah desa
- f) Pengkoordinasian penyelenggaraan tugas-tugas urusan dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

3. KAUR Umum

1. Tugas pokok :

Membantu sekretaris desa dalam melaksanakan administrasi umum, tata usaha dan kearsipan, pengelolaan inventaris kekayaan desa serta mempersiapkan bahan rapat dan laporan

2. Fungsi:

- a) Pelaksanaan, pengendalian dan pengelolaan surat masuk dan surat keluar serta pengendalian tata kearsipan
- b) Pelaksanaan pencatatan inventarisasi kekayaan desa
- c) Pelaksanaan pengelolaan administrasi umum
- d) Pelaksanaan penyediaan, penyimpanan dan pendistribusian alat tulis kantor serta pemeliharaan dan perbaikan peralatan kantor
- e) Pengelolaan administrasi perangkat desa
- f) Persiapan bahan-bahan laporan dan
- g) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris desa

4. KAUR Keuangan

1. Tugas pokok :

Membantu sekretaris desa dalam melaksanakan pengelolaan sumber pendapatan desa, pengelolaan administrasi keuangan desa dan mempersiapkan bahan penyusunan APB Desa

2. Fungsi:

- a) Pelaksanaan pengelolaan administrasi keuangan desa
- b) Persiapan bahan penyusunan APB desa dan
- c) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh sekretaris Desa

5. KASI Pemerintahan

1. Tugas pokok :

Membantu kepala desa dalam melaksanakan pengelolaan administrasi kependudukan, administrasi pertanahan, pembinaan, ketentraman dan ketertiban masyarakat Desa, mempersiapkan bahan perumusan kebijakan penataan, kebijakan dalam penyusunan produk hokum desa.

2. Fungsi:

- a) Pelaksanaan kegiatan administrasi Kependudukan
- b) Persiapan bahan-bahan penyusunan rancangan peraturan desa dan keputusan kepala desa
- c) Pelaksanaan kegiatan administrasi pertanahan
- d) Pelaksanaan kegiatan pencatatan monografi desa
- e) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan penataan kelembagaan masyarakat untuk kelancaran penyelenggaraan pemerintah desa
- f) Persiapan bantuan dan melaksanakan kegiatan kemasyarakatan yang berhubungan dengan upaya menciptakan ketentraman dan ketertiban masyarakat dan pertahanan sipi dan
- g) Pelaksanaan tuga-tugas lain yang diberikan kepada desa

6. KASI Pembangunan

1. Tugas Pokok :

Membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis pengembangan ekonomi masyarakat dan berpotensi desa, pengelolaan administrasi pembangunan, pengelolaan pelayanan masyarakat serta penyiapan bahan usulan kegiatan dan pelaksanaan tugas pembantuan.

2. Fungsi :

- a) Penyiapan bantuan-bantuan analisa dan kajian perkembangan ekonomi masyarakat
- b) Pelaksanaan kegiatan administrasi pembangunan
- c) Pengelolaan tugas pembantuan dan
- d) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

7. KASI Kesejahteraan

1. Tugas Pokok :

Membantu kepala desa dalam melaksanakan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis penyusunan program keagamaan serta melaksanakan program pemberdayaan masyarakat dan social kemasyarakatan.

2. Fungsi :

- a) Penyiapan bahan untuk pelaksanaan program kegiatan keagamaan
- b) Penyiapan dan pelaksanaan program perkembangan kehidupan beragama
- c) Penyiapan bahan dan pelaksanaan program, pemberdayaan masyarakat dan social kemasyarakatan
- d) Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan kepala desa

8. Kepala Dusun (Dukuh)

1. Tugas :

- a) Membantu pelaksanaan tugas kepala desa dalam wilayah kerjanya
- b) Melakukan pembinaan dalam rangka meningkatkan swadaya dan gotong royong masyarakat
- c) Melakukan kegiatan penerangan tentang program pemerintah kepada masyarakat
- d) Membantu kepala desa dalam pembinaan dan mengkoordinasikan kegiatan RW (Rukun Wilayah) dan RT (Rukun Tetangga) di wilayah kerjanya.
- e) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh kepala desa

2. Fungsi :

- a) Melakukan koordinasi terhadap jalannya pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan dan pembinaan masyarakat di wilayah dusun
- b) Melakukan tugas dibidang pembangunan dan pembinaan kemasyarakatan yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Melakukan usaha dalam rangka meningkatkan partisipasi dan swadaya gotong royong masyarakat dan melakukan pembinaan perekonomian
- d) Melakukan kegiatan dalam rangka pembinaan dan pemeliharaan ketertarikan dan ketertiban masyarakat.
- e) Melakukan fungsi-fungsi lain yang dilimpahkan oleh kepala desa

9. BPD (Badan Perwakilan Desa)

BPD mempunyai fungsi menetapkan peraturan desa bersama kepala desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat.

Tugas :

- a) Membahas rancangan peraturan desa bersama kepala desa
- b) Melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan desa dan peraturan kepala desa
- c) Mengusulkan, pengangkatan dan pemberhentian kepala desa
- d) Membentuk panitia pemilihan kepala desa
- e) Mengali, menampung, menghimpun, merumuskan dan menyalurkan aspirasi masyarakat
- f) Menyusun tata tertib BPD

4.1.2 Gambaran Umum BUMDes Hongi-Hinga :

Bumdes Hongi-Hinga didirikan pada tahun 2018. BUMDes ini memiliki daya tarik tersendiri terhadap masyarakat, karena sembako yang di jual ke masyarakat harga lebih murah dan harga barang (Komoditi) yang di beli dari masyarakat selalu dihargai lebih tinggi dibandingkan dengan tempat lain. Hasil produksi yang selalu laris manis di pasaran adalah kain tenun dan minyak kelapa. Lokasi BUMDes juga strategis karena berada di tengah desa dan merupakan jalur yang ramai di lalui masyarkat baik dari desa hinga sendiri maupun masyarakat desa lain dan di dukung dengan akses jalan yang mudah untuk sampai ke lokasi BUMDes.

1. Identitas BUMDes

Nama Instansi : BUMDes Hongi-Hinga

Nama pimpinan : Margaretha Abong Boli

Alamat : Jl. Trans Hinga, Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit
Kabupaten Flores Timur

Hari Kerja : Senin s/d Sabtu

Jam Kerja : Pukul 08.00 – 15.00 WITA



Gambar 4.3. Kondisi BUMDes Hongi-Hinga saat ini
Sumber : Dokumentasi Peneliti

2. Visi dan Misi

Visi : Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Hinga melalui pengembangan unit usaha ekonomi dan pelayanan sosial

Misi :

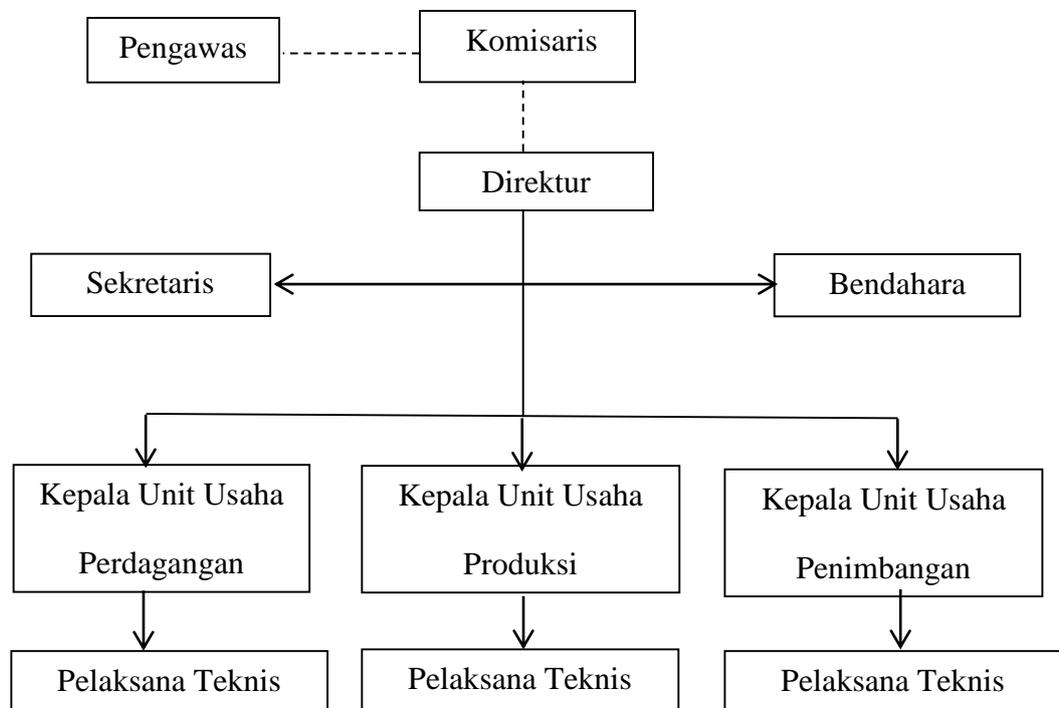
- a) Mengoptimalkan dan memanfaatkan potensi SDA dan SDM di desa Hinga
- b) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- c) Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan Pendapatan Asli Desa
- d) Melestarikan potensi lokal yang ada dengan melibatkan kaum muda

- e) Meningkatkan kapasitas generasi penerus melalui pengembangan minat dan bakat.

3. Tujuan

- a) Meningkatkan Pendapatan Asli Desa
- b) Mendorong pertumbuhan ekonomi desa
- c) Mengoptimalkan akses desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- d) Memperluas pemerataan pembangunan dan hasil-hasilnya
- e) Membuka kesempatan berusaha dan menyediakan lapangan kerja
- f) Menciptakan jaringan kerja
- g) Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- h) Mengembangkan rencana kerjasama antar desa dan/ atau dengan pihak ketiga

4. Struktur BUMDes



KETERANGAN :

—————> **GARIS KOMANDO**

..... **GARIS KOORDINASI**

Gambar : 4.4 Struktur BUMDes Hongi-Hinga

Sumber : BUMDes Hongi-Hinga

5. Tugas Pokok dan Fungsi

1. Komisaris / Penasehat

- a) Melindungi usaha desa terhadap hal-hal yang menurunkan kinerja BUMDes
- b) Bersama badan pengawas, mengawasi dan mengevaluasi kinerja pelaksana operasional

- c) Memberi saran dan pendapat mengenai masalah yang dianggap penting bagi perkembangan BUMDes
- d) Meminta penjelasan dari pengurus mengenai segala persoalan yang meyangkut pengelolaan BUMDes

2. Direktur BUMDes

- a) Merumuskan kebijakan operasional pengelolaan BUMDes
- b) Merumuskan strategi pengelolaan sumber daya BUMDes
- c) Mengkoordinasikan seluruh tugas pengelola BUMDes baik dalam maupun keluar
- d) Mewakili BUMDes kedalam maupun keluar organisasi
- e) Menyusun dan menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan BUMDes kepada musyawara desa

3. Sekretaris

- a) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi administrasi unit usaha BUMDes
- b) Melaksanakan strategi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes
- c) Memberikan pelayanan administrasi unit usaha BUMDes, baik kedalam maupun keluar
- d) Menyusun administrasi pengawas dan pengendalian pelaksanaan tugas pengelola unit usaha BUMDes
- e) Mengelola surat menyurat secara umum
- f) Mengelola kearsipan
- g) Mengelola data dan informasi unit usaha BUMDes

h) Membuat proposal untuk kerjasama dengan pihak ketiga

4. Bendahara

- a) Melaksanakan kebijakan operasional pengelolaan fungsi keuangan unit usaha BUMDes
- b) Melaksanakan strategi pengelolaan administrasi unit usaha BUMDes
- c) Menyusun pembukuan penerimaan dan pengeluaran keuangan BUMDes
- d) Mengelola gaji dan tunjangan pengurus BUMDes
- e) Mengelola belanja dan pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDes
- f) Menyusun laporan keuangan unit usaha BUMDes

5. Kepala Unit

- a) Memimpin organisasi unit usaha dan bertanggungjawab kepada direktur
- b) Mencari sumber – sumber pendapatan unit usaha dan melaksanakan usaha yang sesuai dengan kegiatan unitnya
- c) Melakukan pengendalian dan pembinaan bagi kegiatan-kegiatan unit yang dipimpinnya serta mengkoordinasikan keluar maupun kedalam untuk membangun relasi usaha yang baik
- d) Mengatur efektivitas kinerja staf unit usaha
- e) Memberi usul kepada direktur untuk mengangkat tenaga administrasi dan atau tenaga teknis yang diperlukan
- f) Melakukan koordinasi dengan direktur serta pihak-pihak lain dalam rangka meningkatkan efektivitas kegiatan unit usahannya
- g) Bersama direktur membangun jaringan terhadap pihak-pihak terkait
- h) Memastikan terlaksananya prinsip transparansi dan pengurusan unit usaha

6. Pelaksana Teknis

- a) Melaksanakan kebijakan operasional pengelola fungsi usaha milik desa di lapangan
- b) Memberikan pelayanan bagi masyarakat unit usaha badan usaha milik desa dengan baik.
- c) Menyusun laporan realisasi kegiatan unit usaha badan usaha milik desa

6. Program BUMDes Hongi-Hinga

Program BUMDes Hongi-Hinga yang sudah di jalankan ada dua, yakni Program Pengembangan Usaha dan Program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia. Penjelasan masing-masing program adalah sebagai berikut :

a) Program Pengembangan Usaha

Dalam program pengembangan usaha ini, yang di lakukan oleh BUMDes Hongi-Hinga adalah melakukan penggalian potensi peluang dan pengembangan unit usaha yang telah berjalan, yakni pengembangan dari unit perdagangan adalah unit usaha produksi kain tenun dan minyak kelapa, dulunya masih gabung menjadi satu dengan unit usaha perdagangan. Unit usaha produksi ini di bentuk karena melihat peluang kebutuhan minyak kelapa untuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kain tenun yang makin hari semakin banyak. Untuk kebutuhan kain tenun yang meningkat, kondisi ini di pengaruhi kultur budaya dan nilai yang berlaku di Adonara pada umumnya dan Kecamatan Kelubagolit secara khusus, dimana segala urusan

adat istiadat membutuhkan kain tenun sebagai syarat wajib yang harus di penuhi. Kain tenun ini melambangkan rasa “ *gelekat* “ dalam bahasa indonesianya berarti balas budi. Dalam unit usaha produksi ini, BUMDes memanfaatkan SDM yang ada di desa hinga dan semuanya adalah ibu-ibu rumah tangga sebab menurut pandangan masyarakat Adonara, yang melakukan tugas “ *neket – tane* “ atau tenun ikat itu kodratnya adalah kaum perempuan.

b) Program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia

Dalam program peningkatan kualitas dan kapasitas Sumber Daya Manusia ini, yang dilakukan dengan memberikan pelatihan pengurus BUMDes dengan mendatangkan narasumber / pemateri yang kompeten dalam bidangnya. Pelatihan- pelatihan ini pun di sesuaikan dengan program atau kegiatan apa yang mau di lakukan oleh BUMDes kedepannya Contoh yang pernah dilakukan BUMDes Hongi-Hinga adalah mendatangkan Bapak Kamilus Tupen Jumat, yang merupakan salah satu petani sukses asal Tuwagoetobi - Adonara yang mempelopori Mall Ladang Jagung untuk memberikan pelatihan tentang strategi marketing.

7. Unit Usaha BUMDes Hongi-Hinga

Unit Usaha yang ada di BUMDes Hongi-Hinga ada 3, Unit-unit Usaha tersebut yaitu :

a) Unit Usaha Perdagangan Sembako dan Hasil Produksi

Kegiatan unit usaha perdagangan untuk perdagangan sembako dilakukan hampir sama dengan proses perdagangan wiraswasta pada umumnya, namun yang lebih ditonjolkan dari unit usaha ini adalah harga sembako yang lebih murah . penjualan hasil produksi sendiri (kain tenun / minyak kelapa) selain penjualannya di desa, penjualan juga dilakukan dengan cara membuka stand kain tenun dan minyak kelapa pada hari pasar. Untuk di pasar Waiwerang hari senin dan kamis, sedangkan di pasar Mirek penjualannya di hari minggu.

b) Unit Usaha Produksi Kain Tenun dan Minyak Kelapa

Unit usaha produksi ini merupakan hasil pengembangan dari unit usaha perdagangan, dalam unit usaha ini produk unggulannya adalah kain tenun (Nowing, Kewatek) dan minyak kelapa.. Konsepnya produksinya adalah BUMDes menyediakan dana untuk pembelian benang / bahan baku kemudian produksinya dapat di lakukan dirumah masing-masing / kelompok.

c) Unit Usaha Penimbangan Hasil Komoditi

Didalam unit penimbangan ini, penimbangan yang di lakukan mencakup semua hasil komoditi dari masyarakat diantaranya kelapa (kopra), pala, mente dan kakao. Hasil komoditi yang di timbang BUMDes ini akan di jual kembali ke gudangnya orang cina yang menjadi pemasok komoditi keluar daerah. Penimbangan langsung ke pemasok komoditi ini agar mendapatkan harga

bersihnya sesuai harga pasaran. langkah ini bertujuan untuk meminimalisir para tengkulak yang sering bermain harga dengan masyarakat.

8. Modal

Kepemilikan modal pada BUMDes Hongi-Hinga adalah Pemerintah Desa yang merupakan penyertaan modal desa dan masyarakat yang berasal dari tabungan / simpanan masyarakat, yang terdiri atas penyertaan modal dari APBDesa 51% dan dari masyarakat 49%. Penyertaan modal desa yang bersumber dari APBDesa terdiri atas :

- a) Hibah dari pihak swasta, lembaga sosial ekonomi kemasyarakatan dan/atau lembaga donor yang disalurkan melalui mekanisme APBDesa
- b) Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota yang disalurkan melalui mekanisme APBDesa

9. Pembagian Keuntungan

Pembagian Hasil Usaha dan pendapatan BUMDes di tetapkan berdasarkan prosentase dari hasil penerimaan bersih dengan berpedoamn pada prinsip kerjasama yang saling menguntungkan. Perincian pembagian keuntungan BUMDes Hongi-Hinga adalah sebagai berikut :

- a) Kas Desa (Pendapatan Asli Desa) 50 %
- b) Penguatan Modal 25 %
- c) Operasional BUMDes 10%
- d) Insentif Pengurus BUMDes 3%

e) Riset dan pengembangan 7%

f) Bantuan Sosial 5 %

4.2 HASIL TEMUAN PENELITIAN

4.2.1 Efektivitas Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

Penelitian ini membahas tentang Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, beserta faktor pendukung dan penghambatnya. Data penelitian diperoleh menggunakan instrument pengumpulan data berupa wawancara, observasi serta dokumentasi. Kemudian data disajikan untuk kemudian dapat diambil kesimpulan dalam rangka menjawab rumusan permasalahan yang telah ditentukan

Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur terhadap masing-masing indikator ditetapkan dalam bentuk presentase dari jawaban yang diberikan dari tiap-tiap indikator, dapat di lihat dari uraian berikut ini:

1. Keberhasilan Program

Untuk mengetahui keberhasilan dari program BUMDes Hongi-Hinga, peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan key informan dengan menyodorkan pertanyaan “ Apakah adanya BUMDes di desa hinga ini sudah berhasil mendorong peningkatan PAD di Desa Hinga ?

Menurut bapak Andreas Suban Raya, beliau mengatakan bahwa :

“ Pendapatan Asli Desa selama ini memang sudah mengalami peningkatan sejak 3 bulan pertama BUMDes Hongi mulai berjalan, tapi memang belum terlalu besar waktu itu karena masih awal juga kan. Dan pada 2019 itu PAD baru mulai mengalami peningkatan secara drastis. Namun pada 2020 ketika covid mulai masuk di wilayah Hinga, pendapatan PAD memang mengalami pemerosotan besar karena kegiatan BUMDes sempat terhenti selama pandemic ini, dan baru mulai bergerak lagi di akhir-akhir ini karena covid sudah agak meredah dan memang pendapatan tidak sebanyak sebelum adanya covid -19 ini ” (Wawancara 25/01/2022)



Gambar : 4.5 . Wawancara bersama Bapak Andreas Suban Raya

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan jawaban key informan diatas, dapat di lihat bahwa keberadaan BUMDes di Hinga ini sudah memberikan peningkatan terhadap Pendapatan Asli Desa (PAD) sejak 3 bulan pertama hingga tahun 2019. Namun mengalami penurunan di tahun 2020 hingga saat ini sebagai dampak dari pandemic covid-19

Ibu Margaretha Abong Boli juga mengatakan bahwa :

“ PAD selama ini masih naik turun karena pendapatan di BUMDes ini juga naik turun tergantung kondisi yang ada. Jadi musiman, kalo macam saat musim lagi banyak acara nikahan atau ada kematian misalnya, pasti pendapatan dari penjualan kain tenun maupun bahan sembako di desa akan meningkat drastis.

Tapi kalo lagi tidak musimnya pasti pendapatan agak rendah tapi tidak sampai merugi jadi masih aman . tapi saat pandemic covid ini memang sangat merosot sekali pendapatan di BUMDes (Wawancara 26/01/2022)



Gambar : 4.6 . Wawancara bersama Ibu Margaretha Abong Boli

Sumber : Dokumentasi Peneliti

Berdasarkan jawaban dari informan di atas, diketahui bahwa PAD di desa Hinga selama ini mengalami naik turun tapi tidak sampai mengalami kerugian. jadi tidak konsisten tiap saat tetapi masih di katakan untung. Hal ini juga di pengaruhi oleh kondisi serta kultur budaya yang ada. Seperti kebutuhan akan kain tenun meningkat ketika ada hajatan nikat atau pun ada kematian. Dan memang selama pandemic covid-19 ini PAD mengalami penurunan. Pernyataan ini juga memperkuat jawaban dari key informan sebelumnya.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang adalah masyarakat mengenai peningkatan ekonomi mereka dengan menyodorkan pertanyaan “ Apakah adanya BUMDes di desa ini sudah berhasil meningkatkan perekonomian Bapak/Ibu sekalian ? “.

Bapak Johannes Nama Dalot mengatakan bahwa :

“ BUMDes ini sangat membantu sekali, terlebih kami para petani yang selama ini penghasilan dari timbang komoditi kami ini biasanya kami rasa tidak setimpal antara proses kami menghasilkan komoditi dengan uang yang kami dapat. Apa lagi ketika harga komoditi di pasaran juga sedang anjlok, mau tidak mau karena demi kebutuhan anak istri di rumah, kami tetap menimbanginya walau pun dengan harga murah. Tapi ketika adanya BUMDes, pendapatan uang kami mulai ada peningkatan karena komoditi kami di hargai lebih tinggi. Meskipun beda harga tidak terlalu tinggi tapi sangat berarti. Contohnya seperti harga kopra yang kalau di timbang lewat tengkulak itu per kilo di hargai dengan Rp.9.000, kalau di BUMDes dihargai dengan Rp11.000 – 13.000, tergantung kualitas kopra. Semakin matang berarti semakin mahal. jadi kami bisa dapat untung lumayan ”
(Wawancara 26/01/2022)



Gambar : 4.7. Wawancara bersama Bapak Johanes Nama Dalot (ketiga dari kiri dan teman-temannya yang tergabung dalam Kelompok Tani Hinga Hena)

Sumber : Dokumentasi peneliti

Berdasarkan jawaban informan di atas, di ketahui bahwa BUMDes di Desa Hinga sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat, khususnya para petani. Hal ini menjadi bukti bahwa BUMDes Hongi-Hinga telah melaksanakan tugas dan fungsi dengan baik.

Bapak Bernadus Samon Blolo juga mengatakan bahwa :

“ Ya, saya merasakan ada peningkatan ekonomi saya. Terlebih ke pendapatan dari hasil saya sebagai petani yang mengandalkan kelapa dan kakao. Istri saya juga sekarang bisa lebih hemat uang belanjanya karena kalo beli BUMDes kan harga sembako dan kebutuhan untuk di dapur kan cukup terjangkau dan murah “



Gambar : 4.8 Wawancara bersama Bapak Bernadus Samon Blolo

Sumber : Dokumentasi peneliti

Berdasarkan jawaban informan diatas, di ketahui bahwa keberadaan BUMDes membawa dampak peningkatan pendapatan dan juga membantu masyarakat untuk mampu menjangkau kebutuhan pokok sehari-hari.

2. Keberhasilan Sasaran

Efektifitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output / dampak. Data di dapat dengan pengajuan pertanyaan “ Apakah program BUMDes yang ada di Desa Hinga dalam pengaplikasiannya sudah tepat sasaran? “

Bapak Andreas Suban Raya mengatakan bahwa :

“ Dari yang saya amati, program BUMDes di desa Hinga sudah tepat sasaran karena sasarannya memang kepada masyarakat, dan semua unit usaha yang ada di BUMDes ini kan sesuai kebutuhan masyarakat semua. “

Berdasarkan jawaban key infroman di atas, BUMDes Hongi-Hinga di nilai sudah tepat sasaran. Karena seperti yang di ketahui dari jawaban para informan di atas yang mengatakan sudah merasakan peningkatan ekonomi. Sudah menjadi bukti bahwa sasaran yang di tuju dalam hal ini adalah masyarakat telah tercapai.

Ibu Margaretha Abong Boli mengatakan bahwa :

“ Menurut saya sasarannya sudah tepat sasaran karena BUMDes ini kan di khususkan untuk membantu peningkatan ekonomi di desa dan dilihat dari unit-unit usaha yang ada selama ini sudah di manfaatkan juga oleh masyarakat. Khususnya masyarakat dari kalangan petani “

Berdasarkan jawaban informan diatas, pada intinya bahwa jawaban informan dengan key informan sebelumnya adalah sama, yaitu BUMDes sudah tepat sasaran.

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan adalah apa yang dirasakan oleh para pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi, maka dapat menimbulkan keuntungan bagi lembaga. Data kepuasan terhadap ketersediaan fasilitas dengan pertanyaan “ Puaskah anda dengan program BUMDes yang ada di Desa Hinga ini ? “

Bapak Johanes Nama Dalot mengatakan bahwa :

“Saya puas dengan program dan kegiatan yang di lakukan BUMDes sejak awal hadirnya di desa ini, karena melalui BUMDes, saya bisa mendapatkan peningkatan penghasilan. Dan kebutuhan bahan makanan pokok di rumah juga cukup terpenuhi karena membeli di BUMDes ini. Namun sejak adanya covid-19 ini, saya menjadi kurang puas karena pendapatan saya menurun, karena memang di BUMDes kan di hentikan saat adanya covid ini. Tapi sekarang kan covid sudah tidak separah dulu dan saya lihat tempat usaha-usaha lain sudah mulai bergerak lagi tapi BUMDes belum ada peningkatan ini yang saya masih kurang puas sih sebenarnya“

Berdasarkan jawaban informan di atas, dapat di simpulkan bahwa masyarakat lebih puas dengan hasil yang diberikan oleh BUMDes sebelum adanya covid-19, sedangkan setelah adanya pandemic ini masyarakat menjadi kurang puas karena pendapatannya menurun.

Bapak Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa:

“ Kalo soal puas dan tidak ini saya ada puasnya dan juga ad tidak puasnya. Saya puas dengan adanya BUMDes ini. karena memang sangat membantu dan mempermudah masyarakat, apa lagi kami yang petani ini, sangat terbantu. Tapi sejak ada pandemic ini saya kurang puas dengan hasil yang di berikan BUMDes, karena belum ada peningkatan yang signifikan lagi seperti dulu, karena mungkin waktu ada aturan semuanya harus bekerja dari rumah itu sehingga semuanya . “

Berdasarkan jawaban dari informan diatas, di ketahui bahwa Bapak Bernadus Samon Blolo merasa puas dengan BUMDes sebelum adanya pandemic, dan selama pandemic, beliau kurang puas karena pendapatan menurun. Jawaban ini pun sama halnya dengan yang di lontarkan oleh informan (Bapak Johannes Nama Daot sebelumnya). Jadi dapat di nilai bahwa dampak yang di berikan BUMDes sebelum pandemic lebih maksimal ketimbang selama pandemic.

4. Tingkat Input dan Output

Pada efektifitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Data yang di peroleh dengan pertanyaan “ Bagaimana perbandingan antara input dan output/dampak dari BUMDes Hongi-Hinga ini ? “

Bapak Andreas Suban Raya mengatakan bahwa :

“ Kalo input dana dari penyertaan modal awal itu sekitar 50 jutaan, jika di bandingkan dengan hasil serta dampak yang dirasakan masyarakat selama ini, ekonomi masyarakat dan PAD juga sudah mengalami peningkatan dan belum ada kerugian jadi saya rasa cukup efektif lah.. ”

Berdasarkan jawaban informan di atas, perbandingan input dan out put di nilai sudah efektif karena input yang berikan oleh pemerintah desa hanya 50

jutaan tapi memberikan dampak yang besar bagi masyarakat. Jadi dapat dikatakan sudah efektif.

Ibu Margaretha Abong Boli mengatakan bahwa :

“Dari yang saya lihat selama ini hasil yang diperoleh cukup memuaskan dengan modal awal sekitar 50-an juta itu saya rasa dampak yang di hasilkan sudah maksimal, karena masyarakat juga merasakan dampak pertumbuhan perekonomian..”

Berdasarkan jawaban informan diatas, jawaban ini juga memperkuat jawaban key informan bahwa input dana hanya 50 juta namun memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan ekonomi masyarakat dan desa.

Bapak Johannes Nama Dalot mengatakan bahwa :

“ Jika di lihat dari perbandingannya saya rasa cukup setimpal antara modal yang di anggarkan yang di sampaikan di rapat waktu itu kan modal awal sekitar 50 juta dan dampak yang di berikan cukup maksimal. Pendapatan kami tiap timbang hasil panen pun ikut meningkat. Meskipun saat ini memang keuntungan yang kami dapat agak menurun tapi itu kan tetap di katakan untung ”

Berdasarkan jawaban informan di atas, terlihat jelas bahwa masyarakat juga memberikan jawaban yang sama seperti key informan dan informan dari piha BUMDes Hongi-Hinga sebelumnya.

Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa :

“ Perbandingan input dan output jika secara nominal angka mungkin saya kurang tau, tetapi dampak yang saya rasakan, saya sangat terbantu dengan adanya BUMDes ini, jadi mau berapapun biaya yang dikeluarkan untuk mendirikan BUMDes, saya rasa cukup adil karena dampak yang hasilkan cukup baik “.

Berdasarkan jawaban informan di atas, diketahui bahwa penilaian masyarakat terhadap dampak yang di rasakan itu lebih besar dari pada dana yang di keluarkan untuk mendirikan BUMDes. Jadi dapat di katakan bahwa output lebih besar dari pada input sehingga di katakan efektif.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Dalam mendapatkan data pencapaian tujuan menyeluruh ini. Peneliti mengajukan pertanyaan “ Bagaimana pencapaian keseluruhan dari BUMDes Hongi ini ?

Bapak Andreas Suban Raya mengatakan bahwa :

“ Kalo bicara keseluruhan mungkin BUMDes masih ada kekurangan sana sini tapi yang penting itu kan tujuan dari BUMDes ini sudah tercapai, baik untuk peningkatan ekonomi masyarakat sendiri dan juga untuk peningkatan pendapatan Asli desa jadi saya kira untuk keseluruhan ini sudah tercapai.”

Berdasarkan jawaban key informan diatas, diketahui bahwa tujuan utama dari BUMDes Hongi-Hinga yakni peningkatan Pendapatan Asli Desa dan ekonomi masyarakat sudah tercapai sehingga dari pihak pemerintah desan menilai untuk keseluruhan sudah tercapai . karena yang mengalami peningkatan bukan hanya sala satu pihak saja. Tetapi baik dari masyarakat maupun desa sudah mengalami peningkatan.

Ibu Margaretha Abong Boli megatakan bahwa:

“ Pencapaian keseluruhan jika kita liha segi dari visi-misi dan tujuan , saya nilai BUMDes Hongi-Hinga sudah mencapainya, dengan bukti sudah ada peningkatan PAD dan juga ekonomi masyarakat.”

Berdasarkan jawaban informan diatas, diketahui bahwa visi-misi dan tujuan dari BUMDes telah tercapai dengan adanya bukti peningkatan PAD dan ekonomi masyarakat.

Bapak Johanes Nama Dalot mengatakan bahwa :

“ Dari kacamata saya, saya menilai bahwa untuk keseluruhan pencapaian dari BUMDes saya rasa sudah tercapai karena kami sebagai masyarakat juga sudah mendapatkan peningkatan pendapatan dan pastinya kan dan untuk masuk ke desa juga ada peningkatan. Jadi sudah menguntungkan pihak masyarakat dan juga pihak desa “

Berdasarkan jawaban informan di atas yang adalah masyarakat, jawabannya juga memperkuat jawaban key informan dan informan dimana inti jawabannya adalah keseluruhan tujuan sudah tercapai. Karena yang di butuhkan ya Cuma ada peningkatan ekonomi masyarakat dan pendapatan asli desa .

Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa:

“ Untuk keseluruhan saya rasa sudah baiklah, karena tujuan BUMDes yang pernah di sampaikan waktu itu seingat saya untuk mendorong meningkatkan pendapatan masyarakat dan itu sudah terbukti jadi saya rasa sudah cukup tercapai”

Berdasarkan jawaban informan diatas, informan menilai hal yang sama seperti yang di kemukakan para informan dan key informan sebelumnya. Bahwa tujuan keseluruhan sudah tercapai.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

1. Faktor Pendukung

Data yang di peroleh melalui wawancara dengan pertanyaan “ Apa saja faktor pendukung dalam Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur ?.

Bapak Andreas Suban Raya mengatakan bahwa :

“ Dari pengamatan saya, faktor pendukung yang pertama adalah lokasi BUMDes yang sangat strategis, karena ada di dekat jalan yang termasuk jalur ramai, apa lagi Desa Hinga menjadi titik temu jalur, baik dari koli-mangaaleng, witihamawaiwerang sehingga ini menjadi peluang bisnis yang bagus. Kemudian nilai tawar di BUMDes yang punya daya tarik besar karena harga barang lebih murah, harga nilai timbang juga lebih tinggi, tentunya masyarakat lebih memilih BUMDes. Dan di dukung adanya sarana dan prasarana seperti alat timbang yang memadai, mobil pickup desa untuk distribusi hasil dan punya gedung BUMDes sendiri serta prasarana lain juga memadai sehingga cukup mempermudah dalam pengelolaan”

Berdasarkan jawaban key informan diatas, diketahui bahwa faktor pendukung efektivitas BUMDes Hongi-Hinga adalah lokasi BUMDes dan desa yang strategis, kemudian strategi marketing yang baik, yakni penawaran harga barang yang murah dan harga beli yang tinggi serta didukung saran dan prasarana yang memadai.

Ibu Margaretha Abong Boli mengatakan bahwa :

“ Faktor pendukung menurut saya harga barang yang lebih murah dan pembayaran hasil timbangan yang lebih tinggi ini yang menarik perhatian para pelanggan dan lokasi BUMDes juga sangat strategis sehingga sangat mempermudah untuk menjaring pelanggan ..”

Berdasarkan jawaban informan diatas, lebih mencondong pada strategi marketing yang baik dan lokasi BUMDes yang strategis sehingga menjadi daya tarik sendiri.

Bapak Johannes Nama Dalot mengatakan bahwa :

“ Yang paling menarik dari BUMDes ya harga barang murah dan harga timbang di BUMDes lebih tinggi itu. Itu kan menjadi poin penting yang bisa menarik peminat.. “

Berdasarkan jawaban informan di atas, diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung adalah tawaran harga barang murah dan harga timbang yang tinggi, seperti yang sudah di katan sebelumnya bahwa strategi marketing yang baik.

Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa

“ Menurut saya faktor pendukung yang lebih membuat saya tertarik karena tawaran harga timbang di BUMDes lebih tinggi dan pelayanan disana juga cepat.”

Berdasarkan jawaban dari informan diatas, jawaban yang sama seperti yang di kemukakan infroman sebelumnya. Yakni strategi marketing yang menarik.

2. Faktor Penghambat

Data faktor penghambat di peroleh melalui pertanyaan “ Apa saja faktor penghambat dalam Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa yang ada di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur ?

Menurut bapak Andreas Suban Raya menuturkan sebagai berikut :

“. Faktor penghambat yang paling BUMDes rasakan sekarang adalah akibat dari covid-19, karena memang sangat menghambat selama pandemi ini. Yang kedua mungkin lebih tidak adanya strategi dari BUMDes dalam menyikapi masalah yang mungkin timbul, seperti pemerosotan pendapatan saat ini. Kesadaran masyarakat untuk membayar utang di BUMDes masih sangat rendah sehingga serigkali saat mau pembelajaan barang lagi perlu harus di tagih dari rumah ke rumah. Kemudian persaingan antar BUMDes, dimana semua desa yang ada di wilayah Adonara saat ini sudah mulai mendirikan BUMDes masing-masing, dan yang menjadi penghalang terbesar adalah Ego Sektoral yang masih tinggi antar desa sehingga agak sulit sekarang untuk menggaet pelanggan dari desa lain... “.

Berdasarkan jawaban key informan diatas, diketahui bahwa faktor penghambat yang paling utama selama ini adalah adanya pandemi covid-19. Kemudian belum adanya strategi dari BUMDes sendiri untuk mengatasi kondisi ini sehingga memang wajar pendapatan BUMDes mengalami pemerosotan serta apatisnya masyarakat yang melakukan BON di BUMDes namus sulit untuk melunasi serta ego sektoral antar BUMDes yang mengakibatkan kesulitan menjaring pelanggan dari desa lain karena sudah di pangkas oleh BUMDes dari desa pelanggan yang bersangkutan.

Ibu Margaretha Abong Boli juga mengungkapkan bahwa :

“ faktor penghambat untuk saat ini memang yang utama karena ada wabah covid ini, tapi yang untuk sebelum ada covid itu faktor penghambat paling adanya persaingan kurang sehat karna ada kecemburuan dari pihak lain terhadap perkembangan BUMDes yang pesat, dan menganggap BUMDes mengambil alih lahan kerja mereka sehingga mereka memunculkan isu yang kurang enak di dengar.”

Berdasarkan jawaban informan diatas, diketahui bahwa faktor penghambatnya selain covid-19 namun adanya kecemburuan sosial yang timbul di masyarakat yang mengakibatkan persaingan yang kurang sehat.

Bapak Johannes Nama Dalot juga mengatakan bahwa :

“ Hambatan yang paling utama ya mungkin karena covid ini sehingga semua kegiatan di hentikan. soalnya selama ini saya tidak melihat hambatan yang begitu besar karena semua berjalan baik-baik saja...”

Berdasarkan jawaban informan diatas, hambatan yang paling utama adalah pandemic covid-19.

Bernadus Samon Blolo mengatakan bahwa :

“ Hambatan paling dirasakan sampai hari ini karena adanya covid ini, sehingga ekonomi juga berhenti dan saya juga belum melihat BUMDes ada peningkatan kembali seperti sebelum adanya covid ”

Berdasarkan jawaban informan diatas, diketahui bahwa hambatan yang paling utama adalah pandemic covid - 19

4.3 PEMBAHASAN

4.3.1 Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan

Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

Tingkat kemiskinan yang masih tinggi di Indonesia membuat pemerintah Indonesia berupaya dengan berbagai kebijakan dan program untuk mengatasi

masalah ini. Salah satu program yang menjadi prioritas pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan dan mempercepat pembangunan nasional adalah melalui program Badan usaha Milik Desa atau yang lebih dikenal dengan BUMDes. Pendirian BUMDES dilandasi oleh UU No. 32 Tahun 2004 Tentang pemerintahan Daerah, yang mengatakan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa dan PP No.72 Tahun 2005 tentang desa, yang mengatakan bahwa dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan desa, pemerintah desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Pada tahun 2021 ini Indonesia sudah memiliki 57.273 BUMDes dengan rinciannya 45.233 BUMDes aktif dan 12.040 BUMDes tidak aktif. BUMDes Hongi-Hinga termasuk dalam kategori BUMDes aktif karena masih beroperasi sampai hari ini. Dalam pelaksanaan BUMDes ini salah satu poin yang perlu dilihat adalah seberapa tingkat efektivitas BUMDes terhadap masyarakat mau pun desa. Karena dengan melihat efektivitas program ini, dapat di jadikan sebagai acuan untuk menentukan keputusan dan kebijakan dalam mengembangkan dan mewujudkan cita-cita kesejahteraan bersama khususnya dalam peningkatan ekonomi di desa. Dalam pembahasan ini, yang akan peneliti paparkan merupakan hasil dari penelitian di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur melalui teknik wawancara dengan informan, serta melakukan dokumentasi foto untuk menjawab ke dua (2) rumusan masalah. Peneliti menggunakan teori Campbell J.P. (1989) dalam Starawaji (2009) bahwa terdapat cara pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol yaitu : indikator (1) keberhasilan program untuk

mengetahui apakah program BUMDes sudah berhadil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan desa Hinga, kemudian (2) keberhasilan sasaran untuk menilai apakah sasaran dari BUMDes ini sudah sesuai yang di tetapkan sebelumnya, kemudian (3) kepuasan terhadap program, untuk menilai apakah masyarakat desa Hinga sudah puas dengan hasil dari BUMDes selama ini, lalu (4) tingkat input dan out put, untuk menentukan apakah hasil yang di peroleh BUMDes sudah setimpal atau untung maupun rugi dan yang yang terakhir (5) pencapaian tujuan menyeluruh untuk mengetahui apakah semua tujuan dan harapan yang di tetapkan sudah tercapai semua atau belum. Maka berdasarkan hasil penelitian, Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah sebagai berikut :

1) Keberhasilan program

Dalam pemahaman sederhananya keberhasilan program merupakan indikator yang dipakai untuk menilai dampak atau perubahan apa yang di timbulkan dari suatu program. Berdasarkan data dari wawancara dengan key informan dan informan, BUMDes yang ada di desa hinga ini sudah memberikan dampak peningkatan terhadap Pendapatan Asli Desa dan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan PAD tentunya dari hasil dari unit usaha BUMDes yakni (a) unit usaha perdagangan yang mencakup perdagangan sembako murah, dan penjualan hasil produksi kain tenun dan minyak kelapa, (b) unit usaha produksi yang mencakup produksi kain tenun dan minyak kelapa serta (c) unit usaha penimbangan hasil komoditi. PAD mendapatkan porsi yang lebih besar karena dalam pembagian keuntungan, PAD mendapatkan 50% sehingga memang wajar

jika mengalami peningkatan yang drastis. Jadi peneliti menarik kesimpulan bahwa PAD sudah mengalami peningkatan, sesuai dengan pernyataan Bapak Andreas Suban Raya selaku pengawas BUMDes Hongi-Hinga yang mengatakan bahwa

“ Pendapatan Asli Desa selama ini memang sudah mengalami peningkatan sejak 3 bulan pertama BUMDes Hongi mulai berjalan, tapi memang belum terlalu besar waktu itu karena masih awal juga kan. Dan pada 2019 itu PAD baru mulai mengalami peningkatan secara drastis “

dan di dukung dengan jawaban dari Ibu Margaretha Abong Boli yang mengatakan bahwa :

“...kalo macam saat musim lagi banyak acara nikahan atau ada kematian misalnya, pasti pendapatan dari penjualan kain tenun maupun bahan sembako di desa akan meningkat drastic “

Namun pada masa pandemic ini mengalami pemerosotan pendapatan ketika kegiatan BUMDes di berhentikan untuk sementara saat adanya covid-19. Dan untuk peningkatan ekonomi masyarakat juga di nilai sudah meningkat karena bdilihat dari pernyataan Bapak Johannes Nama Dalot yang mengatakan bahwa

“..Contohnya seperti harga kopra yang kalau di timbang lewat tengkulak itu per kilo di hargai dengan Rp.9.000, kalau di BUMDes dihargai dengan Rp11.000 – 13.000. jadi kami bisa dapat untung lumayan “

Tentunya sudah terlihat jelas bahwa masyarakat juga sudah mengalami peningkatan pendapatan. Terlebihnya masyarakat petani yang menjual hasil komoditi di BUMDes. Sehingga peneliti menarik kesimpulan bahwa program BUMDes Hongi-Hinga sudah berhasil mencapai tujuannya yakni peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Oleh karena itu dari indikator

keberhasilan program, Eektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

2. Keberhasilan Sasaran

Ketepatan sasaran tentunya menjadi poin penting yang perlu diperhatikan dalam pengaplikasian sebuah program, apa bila sasaran yang dimakasad kurang tepat maka program yang ada tidak menjawab atau menyelesaikan persoalan atau isu yang ada. Berdasarkan hasil wawancara dengan key indorman Ketepatan sasaran BUMDes Hongi-Hinga di nilai sudah sesuai. Karena tujuan dari program BUMDes ini adalah untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan peningkatan PAD, pastinya sasarannya juga adalah masyarakat dan desa. Di lihat dari indikato keberhasilan program di atas, program BUMDes yang ada di desa hinga sudah efektif karena tujuan dari BUMDes. Analisis sederhananya bahwa jika tujuan dari program yang di lakukan sudah berhasil, berarti sasarannya sudah tepat. Begitu pun sebaliknya, apa bila program yang di lakukan belum berhasil, berarti salah satu faktor penyebabnya adalah salah sasaran. Berdasarkan wawancara dengan key informan dan salah satu informan yang bekerja di BUMDes Hongi-Hinga, keduanya memberikan inti jawaban yang sama yakni program BUMDes sudah tepat sasaran. Oleh karena itu peneliti berpendapat bahwa dari indikator keberhasilan program, Eektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif

3. Kepuasan Terhadap Program

Kepuasan merupakan kriteria efektivitas yang mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan pengguna. Kepuasan dirasakan oleh para

pengguna terhadap kualitas produk atau jasa yang dihasilkan. Semakin berkualitas produk dan jasa yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh pengguna semakin tinggi. Pada pernyataan yang di berikan oleh masyarakat yakni Bapak Johannes Nama Dalot dan Bapak Bernadus Samon Blolo, mereka mengatakan puas dengan program BUMDes ini karena hasil nyata sudah ada dan dirasakan oleh mereka sendiri. Namun masih ada ketidakpuasan terhadap BUMDes karena kondisi saat ini covid sudah agak meredah dan pengusaha/wiraswasta lain juga sudah mulai bergerak kembali seperti dulu tetapi BUMDes sendiri belum ada pergerakan lanjutan. Harusnya kan BUMDes bisa bergerak seperti para pengusaha / wiraswasta ini selama tetap mengikuti protocol kesehatan dari pemerintah. Sehingga peneliti menilai bahwa tercapainya kepuasan terhadap BUMDes itu adalah masa sebelum pandemic covid-19, sedangkan saat covid-19 hingga saat ini, masyarakat masih kurang puas. Karena apa pun itu, sebagai manusia, orientasi masyarakat adalah hidup dimasa sekarang dan masa depan. Oleh karena itu, dari indikator kepuasan terhadap program, Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur tetap di anggap kurang maksimal.

4. Tingkat Input dan Output

Efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien. Secara sederhananya bahwa tingkat input dan out put ini untuk menilai perbandingan dari hasil yang di peroleh BUMDes

dengan pengeluaran (dana). Berdasarkan hasil wawancara peneliti, key informan dan informan mengatakan hasil yang di rasakan sudah cukup setimpal dan bahkan lebih karena dengan penyertaan modal 50 jutaan di awal untuk mendirikan BUMDes, tetapi bisa memberikan dampak peningkatan ekonomi dan PAD samapai hari ini, meskipun memang selama covid ini pendapatan merosot tapi itu tidak sampai menjadikan BUMDes merugi. Dan dampak peningkatan yang dimaksudkan pun sudah di katakan sendiri oleh bapak Johannes Nama Dalot dan Bapak Bernadus Samon Blolo selaku masyarakat yang menggunakan jasa / produk dari BUMDes .Sehingga peneliti berpendapat bahwa dari indikator tingkat input dan output, dapat dinilai bahwa Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Penilaian pencapaian tujuan menyeluruh adalah melihat sejauhmana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan sebanyak mungkin kriteria tunggal dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi. Pencapaian tujuan ini mencakup tujuan untuk peningkatan ekonomi masyarakat dan Peningkatan Asli Desa Berdasarkan hasil wawancara dari key informan dan semua informan, semua tujuan utama yang di harapkan sudah tercapai. Dan merujuk dari visi misi BUMDes Hong-Hinga Visinya telah terwujud, dan dari 5 poin misi BUMDes Hongi-Hinga hanya ada satu poin yang belum tercapai, yakni peningkatan kapasitas generasi penerus melalui pengembangan minat dan bakat. Sedangkan

untuk tujuan, dari 8 poin tujuan yang ada, hanya ada 3 yang belum tercapai. Kendati pun demikian, yang telah di capai lebih banyak dari pada yang belum dicapai. Dan kriteria tunggal dari jawaban key informan dan para informan adalah pencapaian keseluruhan di rasa sudah tercapai. Oleh karena itu peneliti menarik kesimpulan bahwa dari indikator pencapaian tujuan menyeluruh ini, dapat dinilai bahwa Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur di anggap sudah efektif.

4.3.2 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur

1. Faktor Pendukung

Berdasarkan data hasil wawancara, bahwa yang menjadi faktor pendukung Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah :

a) Strategi usaha BUMDes

Strategi yang di pakai untuk menarik minat masyarakat cukup unik, karena strategi ini konsepnya menawarkan harga sembako yang lebih murah serta harga pembelian komoditi yang tinggi di bandingkan dengan tempat lain. Karena ini merupakan dambaan semua orang, membeli dengan harga murah dan menjual dengan harga tinggi. Ini merupakan salah satu trik marketing yang cukup jitu.

b) lokasi BUMDes yang strategis.

Lokasi BUMDes sangat strategis karena berada di tengah desa, tepat di tepi jalan. Dan jalan ini merupakan jalur ramainya desa Hinga karena di lalui juga oleh masyarakat dari desa luar. Lokasi BUMDes berdekatan dengan tempat fasilitas umum diantaranya Balai Desa Hinga, Bank NTT, Koperasi swastisari, masjid dan SD. Di kelilingi tempat-tempat ini tentunya secara tidak langsung BUMDes sudah mempromosikan diri dan menjadi peluang besar untuk orang lain yang ingin menggunakan jasa / produk yang ada di BUMDes Hongi-Hinga.

c) Ketersediaan sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang kerja. BUMDes Hongi-Hinga memiliki gedung sendiri, di sertai prasarana pendukung lainnya seperti rak penjualan, kursi, meja, alat penimbang komoditi dan saran transportasi yaitu mobil pick-up untuk mendistribusikan hasil komoditi.

2. Faktor Penghambat

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa yang menjadi faktor penghambat Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur untuk saat ini adalah :

a) Pandemi covid -19

Kehadiran covid-19 di wilayah Adonara sejak 2020 lalu membuat roda ekonomi pun turut terdampak. Begitupun sama halnya yang menimpa

BUMDes Hongi-Hinga yang mengakibatkan perhentian sementara kegiatan BUMDes Hongi-Hinga yang berimbas pada pemerosotan PAD dan pendapatan masyarakat, dan BUMDes mulai bergerak lagi di akhir-akhir ini karena covid-19 di nilai sudah mulai meredah

b) Tidak ada strategi penanganan covid-19

BUMDes sendiri belum ada strategi / langkah untuk mengatasi kondisi kemangkrakan roda ekonominya di masa pandemi ini.

Kondisi ini tentunya menimbulkan citra buruk bagi BUMDes Hongi-Hinga karena kalah saing dengan wiraswasta local yang tetap berusaha mengembalikan usahannya masing-masing untuk berjalan normal lagi.

c) Persaingan antar BUMDes

Saat ini BUMDes di wilayah kecamatan kelubaholit dan sekitarnya sudah ada hampir di tiap desa punya BUMDes masing-masing. Namun persaingan ini juga kadang menjadi tidak sehat sebagai akibat dari ego sektoral yang masih tinggi antar desa sehingga untuk menggaet pelanggan dari desa lain sudah mulai sulit

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1) BUMDes Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur sudah berhasil mendorong peningkatan ekonomi masyarakat dan Pendapatan Asli Desa. Sasaran dari BUMDes ini pun sudah tepat, yakni ke masyarakat dan Desa Hinga. Masyarakat merasa puas terhadap hasil dari BUMDes sebelum adanya covid-19, dan merasa kurang puas terhadap program BUMDes karena belum ada peningkatan ekonomi yang signifikan selama pandemi ini. Perbandingan hasil yang diperoleh dengan pengeluaran dari BUMDes Hongi-Hinga, menunjukkan bahwa BUMDes masih mengalami untung, dan pencapaian keseluruhan tujuan, mayoritas dari tujuan yang telah ditetapkan sudah tercapai dan yang belum tercapai hanya dalam jumlah kecil.
- 2) Faktor pendukung dari Efektifitas Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur adalah Strategi usaha BUMDes yang menawarkan harga barang murah serta harga pembelian komoditi yang tinggi, dan lokasi BUMDes yang strategis serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung seperti gedung dan mobil pickup. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Pandemi covid -19 yang masih berlanjut hingga

hari ini. BUMDes sendiri belum ada strategi / langkah untuk mengatasi kondisi kemangkarakan roda ekonominya di masa pandemi ini dan persaingan antar BUMDes sebagai akibat dari ego sektoral yang masih tinggi antar desa sehingga untuk menggaet pelanggan dari desa lain sudah mulai sulit

5.2 Saran

Berdasarkan Hasil penelitian tentang Efektifitas Program Badan Usaha Milik Desa Di Desa Hinga Kecamatan Kelubagolit Kabupaten Flores Timur, maka peneliti memberikan saran yaitu :

- 1) Penguatan modal BUMDes kembali, baik dengan sistem patungan antar masyarakat yang mau menanam modal atau pun melalui proposal bantuan dana ke pemerintah.
- 2) Pelatihan secara berkala terhadap pengurus tentang digitalisasi promosi dan marketing agar bisa menjangkau jaringan lebih luas dan tidak terpatok hanya di wilayah Adonara saja.
- 3) Penambahan unit usaha serta lebih peka terhadap peluang bisnis dan selalu beradaptasi dengan dinamika perkembangan kebutuhan pasar agar tidak ketinggalan.
- 4) Menciptakan inovasi terhadap program-program yang sudah ada agar dapat memberikan hasil yang lebih maksimal lagi.
- 5) Penambahan insentif untuk para pekerja serta tip untuk meningkatkan semangat pekerja / pengurus BUMDes.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Sumeru (2016) “ *Kedudukan Pejabat Kepala Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintah Desa* “. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik 2016.
- BPS, 2018. Tingkat Kemiskinan
[https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-
penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html](https://www.bps.go.id/pressrelease/2018/07/16/1483/persentase-penduduk-miskin-maret-2018-turun-menjadi-9-82-persen.html)
- Campbell. 1989. *Riset Dalam Efektivitas Organisasi*. Terjemahan sahat simamora.
Jakarta : Erlangga.
- I. Destifani (2013) “ *Pelaksanaan Kewenangan Desa Dalam Rangka Mewujudkan Otonomi Desa (Studi Pada Desa Sumber Kecamatan Kradenan Kabupaten Blora)* ”
- I. Sunarto (2015) “ *Efektivitas Pelayanan Bank BRI Cabang Kecamatan Tanggerang Selatan*. e-Journal Administrasi Negara
- Moleong, 2001, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mahadika.G, 2021 *Efektivitas Program BUMDes (Studi di desa Srowot Kecamatan Kalibagor)* repository.unsoed.ac.id
- Nugroho. R., Suprpto F (2021) *Badan Usaha Milik Desa*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo
- N.Dzini, 2021 “ *Efektivitas Program Badan Usaha Milik Desa Dalam Pemberdayaan ekonomi Masyarakat* “ (Studi Kasus Bumdes Unggul Bahtera Desa Babakan Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)
Repository.ianpurwokerto.ac.id
- RAA. Soemirto, H Supriyanto (2018) “ *Managemen Aset Infrastruktur dan Fasilitas* “. iptek.its.ac.id – pemikiran awal tentang konsep dasar manajemen aset fasilitas
- S. Alam, N Nurdina, 2020, “ *Efektivitas Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Otonomi Desa Tamanggalle Kecamatan Balanipa* “
“[Journal.lppm-unasman.ac.id](http://journal.lppm-unasman.ac.id)
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta
- Starawaji,2009.Pengertian-efektivitas
<http://wordpress.com/2009/05/01/pengertianefektivitas> (diakses pada tanggal 10 mei 2014 jam 18.00 WIB).

S. Sugiman (2018) “Pemerintah Desa “Bina Mulia Hukum Unkris